

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
PEMERINTAHAN TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR
PERTANAHAN KOTA PAREPARE**



OLEH

FITRIANI

NIM: 2220203862202019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
PEMERINTAHAN TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR
PERTANAHAN KOTA PAREPARE**



OLEH

FITRIANI

NIM: 2220203862202019

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi
Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Pertanahan Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Fitriani

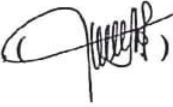
Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862202019

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B-3498/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. 

NIP : 19920203 202521 2 009

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil. I
NIP. 197811012009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi
Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan
Keuangan Pada Kantor Pertanahan Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Fitriani

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862202019

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B-3498/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 06 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak (Ketua)

Dr. Zainal Said, M.H (Anggota)

Rini Purnamasari, S.E., M.Ak (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S.M.E., M.Fil.I.
NIP. 19781101 200912 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis senantiasa panjatkan atas kehadiran Allah Swt. karena berkat hidayah, taufik dan mauna-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah sebagai tugas akhir dari proses pembelajaran mahasiswa pada perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat, cinta, dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Arafah dan Ibu Hj. Hamsiah. Kasih sayang yang tulus, pengorbanan yang tiada henti, serta doa-doa yang senantiasa dipanjatkan menjadi sumber kekuatan, semangat, dan motivasi bagi penulis dalam menghadapi setiap proses dan tantangan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tanpa cinta, dukungan, dan keikhlasan mereka, pencapaian ini tidak akan terwujud. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara tercinta, Darmawan, S.K.M., dan kakak ipar, Yuliany Usman, S.K.M., yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta bantuan, baik secara moril maupun materiil, selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Arahan, masukan, dan motivasi yang diberikan tidak hanya membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga menjadi pembelajaran yang sangat berharga selama proses penyusunannya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

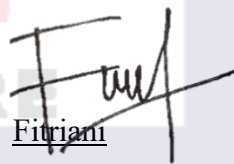
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memimpin dan mengembangkan institusi.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas dedikasi dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif.
3. Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M. Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan nasihat dan arahan.
4. Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M. Ak., CTA., ACPA. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Zainal Said, M.H. dan Ibu Rini Purnamasari, S.E., M.Ak. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN parepare.
7. Bapak dan Ibu Staf Administasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan dan arahannya.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang memberi pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Kantor Pertanahan Kota Parepare dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare atas dukungan data, informasi, dan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
10. Jinnga, yang telah menjadi sahabat sejak masa SD, SMP, SMA, hingga perkuliahan. Terima kasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan, motivasi, semangat, doa, pendengar yang baik, serta menjadi rekan yang menemani selalu penulis.

11. Salmia, Firnanda, dan Ratna teman seperjuangan yang telah kebersamai mulai SMA, dukungan dan perhatian yang diberikan selama ini sangat berarti bagi penulis dalam menjalani proses perkuliahan.
12. Kepada Jamal's Fams (Lilis, Cinta, Dila, Amel, Anggun, dan Niarfah), terima kasih telah mengisi perjalanan perkuliahan ini dengan dukungan, canda, dan kebersamaan. Kalian bukan hanya teman berdiskusi, tetapi juga penyemangat di setiap proses penulis menyelesaikan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis sangat bersyukur atas kehadiran kalian.
13. Dan terakhir, untuk diri sendiri Fitriani. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah di mulai, Terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Rangkaian perjalanan panjang ini telah terbayar tuntas dan menjadi bukti nyata bahwa semuanya pasti akan selesai.

Parepare, 2 Juni 2026

16 Dzulhijah 1446 H

Penulis,



Fitriani

NIM: 2220203862202019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

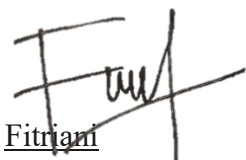
Nama : Fitriani
NIM : 2220203862202019
Tempat/Tgl. Lahir : Bela-belawa, 7 November 2004
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi
Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan
Keuangan Pada Kantor Pertanahan Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 2 Juni 2026

16 Dzulhijjah 1446 H

Penulis,



Fitriani

NIM: 2220203862202019

ABSTRAK

Fitriani. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare (dibimbing oleh Andi Ayu Frihatni)*

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare serta mengkaji penerapannya dalam mencerminkan prinsip-prinsip akuntansi syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang merupakan pegawai Kantor Pertanahan Kota Parepare. Data penelitian diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung sebesar 10,776 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,048 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,806 menunjukkan bahwa 80,6% kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh Standar Akuntansi Pemerintahan, sedangkan 19,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare berada dalam kategori sangat baik dan telah mencerminkan prinsip-prinsip akuntansi syariah, yaitu keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, sehingga mendukung terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas.

Kata Kunci: Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Laporan Keuangan, Akuntansi Syariah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori.....	18
C. Kerangka Pikir.....	41

D. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel.....	46
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	47
E. Definisi Operasional Variabel.....	49
F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian.....	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XL

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Definisi Operasional Variabel	50
3.2	Skala Likert	52
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	63
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	64
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	65
4.5	Hasil Statistik Deskriptif	66
4.6	Uji Validitas Standar Akuntansi Pemerintahan (X)	68
4.7	Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)	69
4.8	Hasil Uji Reliabilitas	70
4.9	Hasil Uji Normalitas	71
4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
4.11	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	75
4.12	Hasil Uji t	77
4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi	78

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	41
4.1	Hasil Uji Grafik P-Plot	72
4.2	Hasil Uji Histogram	73



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Lampiran	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	VI
2	Surat Ketetapan Pembimbing	XIII
3	Berita Acara Revisi Ganti Judul	XIV
4	Surat Izin Meneliti Dari FEBI	XV
5	Surat Izin Penelitian Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XVI
6	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	XVII
7	Laporan Keuangan Kantor Pertanahan Kota Parepare	XVIII
8	Deskripsi Hasil Jawaban Responden Variabel X	XXII
9	Deskripsi Hasil Jawaban Responden Variabel Y	XXIII
10	Data Responden	XXIV
11	Nilai r Tabel	XXVI
12	Nilai t Tabel	XXVII
13	Hasil Olah Data SPSS 26	XXVIII
14	Dokumentasi	XXXVIII
15	Biodata penulis	XL

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi dan Singkatan

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- 1) Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathah</i> dan <i>yá'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *ḥaula*

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ اِي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> dan <i>yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِي	<i>kasrah</i> dan <i>yá'</i>	Ī	i dan garis di atas
أُو	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

- tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah*nya itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering

ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fī zilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. **Lafẓ al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

j. **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	: <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallām</i>
a.s.	: <i>'alaihi al-sallām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS/:....: 4:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/..., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحه
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan akuntansi pemerintahan di Indonesia mengalami kemajuan signifikan sejak era reformasi. Di samping itu, perkembangan globalisasi mendorong setiap negara untuk memperkuat daya saing dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan dinamika global. Dalam konteks tersebut, akuntansi pemerintahan memegang peran penting dalam pengelolaan keuangan negara dan daerah, terutama untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas publik. Pada sektor publik, akuntansi berfungsi sebagai mekanisme yang melibatkan proses pencatatan, pengelompokan, dan penyampaian laporan transaksi ekonomi untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas.¹

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah atas pengelolaan sumber daya keuangan yang menyajikan informasi posisi keuangan, realisasi anggaran, dan kinerja keuangan dalam periode tertentu. Kualitas laporan keuangan merupakan tingkat keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, khususnya dalam mencerminkan kondisi yang benar dan jujur. Tingkat kualitas laporan keuangan dapat dinilai dari kelengkapan dan ketelitian proses pencatatan keuangan hingga tersusunnya laporan keuangan, konsistensi dalam mencatat seluruh transaksi tanpa adanya transaksi yang terlewat, serta kelengkapan komponen laporan keuangan dan kesesuaian penerapan standar akuntansi yang digunakan.²

¹Saridawati et al., "Perkembangan Akuntansi Pemerintah Dalam Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Di Kementerian Sosial," *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2025, 196.

²Sari Bulan Tambunan, *Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Bisnis (Tinjauan Pada UMKM)* (Medan: PT. Inovasi Pratama Internasional, 2023).

Pengelolaan dan pelaporan keuangan sektor publik di Indonesia diatur oleh Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Pengguna laporan keuangan pemerintah meliputi masyarakat, wakil rakyat, lembaga pengawas, lembaga pemeriksa, pihak pemberi pinjaman, investor, serta pemerintah itu sendiri. Regulasi ini menegaskan bahwa laporan keuangan pemerintah harus memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Kepatuhan terhadap SAP merupakan prasyarat penting untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang baik (*good governance*) dan untuk memperoleh opini audit yang layak dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).³

Laporan keuangan pemerintahan memiliki dua metode pencatatan akuntansi, yakni basis kas dan basis akrual. Akuntansi basis kas mencatat transaksi pada saat kas masuk dan kas keluar, sedangkan akuntansi basis akrual mencatat transaksi pada saat kejadian ekonomi terjadi.⁴

Penerapan SAP di Indonesia mengalami perkembangan dari basis kas menuju basis akrual. Pada tahun 2003, SAP masih menggunakan basis kas, kemudian pada periode 2004–2014 diterapkan basis kas menuju akrual dalam pelaporan keuangan sektor pemerintahan. Selanjutnya, melalui PP Nomor 71 Tahun 2010 yang menetapkan batas waktu penerapan SAP berbasis akrual paling lambat lima tahun setelah ditetapkan, serta diperkuat oleh PP Nomor 64 Tahun 2013 yang mewajibkan pemerintah daerah menerapkan basis akrual, maka penerapan basis kas menuju akrual dinyatakan berakhir pada tahun 2014. Sejak tahun 2015, pemerintah

³Try Ikyarti and Nila Aprila, “Universitas Bengkulu, Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Muara Bangkahulu, Bengkulu,” no. September (2019): 131–40.

⁴Rizka et al., *Akuntansi Pemerintahan Pusat Dan Daerah* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024), 34–37.

pusat dan daerah secara penuh telah mengimplementasikan SAP berbasis akrual dalam pelaporan keuangan. Penerapan SAP berperan penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pemerintah, sehingga kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan secara lebih optimal.⁵

Penerapan akuntansi berbasis akrual dapat berjalan secara optimal apabila didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi mencerminkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara efektif. Apabila pegawai yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas tidak memiliki kompetensi yang sesuai, maka pencapaian kinerja yang optimal akan sulit diwujudkan. Sebaliknya, kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan efisiensi kerja, sehingga proses penyusunan laporan keuangan dapat diselesaikan secara tepat waktu.⁶

Keberhasilan SAP berbasis akrual juga dipengaruhi oleh tingkat pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi tidak hanya mencakup perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan dalam proses pengolahan serta penyimpanan data, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendistribusian informasi. Pemanfaatan teknologi informasi secara optimal, yang didukung oleh kompetensi pegawai sebagai pengguna, dapat menunjang pelaporan keuangan yang berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena teknologi informasi memberikan berbagai manfaat, antara lain mempercepat proses transaksi,

⁵Andi Ayu Frihatni, Nirwana, and Syamsuddin, "Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Parepare," *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 3 (2021): 229–39.

⁶Galan Nur Subhi and Indrawati Yuhertiana, "Peran Sdm Dan Teknologi Informasi Pada Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual," *Equity* 24 (2021).

meningkatkan tingkat ketepatan dalam perhitungan, memungkinkan penyimpanan data dalam jumlah besar, serta mendukung kemampuan pemrosesan data secara simultan (*multiprocessing*).⁷

Laporan Keuangan Pemerintah setiap tahun dievaluasi oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melalui pemberian opini audit. BPK menetapkan empat jenis opini, yaitu Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TW), serta Tidak Memberikan Opini (*disclaimer*). Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila disusun sesuai dengan SAP, bebas dari salah saji material, serta didukung oleh sistem pengendalian internal yang baik.⁸

Kantor Pertanahan Kota Parepare sebagai bagian dari Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) memiliki kewajiban menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAP berbasis akrual. Meskipun Kementerian ATR/BPN secara konsisten memperoleh opini WTP dalam beberapa tahun terakhir, hal tersebut belum sepenuhnya menjamin bahwa penerapan SAP telah optimal pada seluruh unit kerja. Masih terdapat potensi kendala, terutama terkait konsistensi penerapan dan kompetensi sumber daya manusia, yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, Kantor Pertanahan Kota Parepare telah menerapkan SAP berbasis akrual sesuai dengan arahan dan pembinaan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia serta kebijakan internal yang ditetapkan

⁷M luthfi Iznillah, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Teknologi Informasi, Dan Komunikasi Terhadap Kesiapan Pemerintah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir)," 2015, 1–15.

⁸Abdul Halim, *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Revisi (Jakarta: Salemba Empat, 2007).

oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN), Serta memanfaatkan aplikasi MonSakti sebagai sistem akuntansi terintegrasi untuk menunjang proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAP berbasis akrual. Penggunaan aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan, keterpaduan, dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam telah banyak mengkaji hubungan antara penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan kualitas laporan keuangan pada instansi pemerintah dengan hasil yang umumnya menunjukkan pengaruh positif. Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Nopitasari menemukan bahwa penerapan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan SAP dalam proses pencatatan dan penyajian laporan keuangan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi SAP yang konsisten dan sesuai ketentuan berperan penting dalam mewujudkan laporan keuangan yang relevan, andal, serta akuntabel pada instansi pemerintah yang diteliti.⁹

Temuan yang berbeda juga ditunjukkan dalam beberapa penelitian lainnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh RA. Jauza Hanun Raras Widowati Hapsari, ditemukan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan SAP saja belum tentu mampu meningkatkan

⁹Yosi Nopitasari, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dalam Penyusunan Laporan Operasional Berbasis Akrual Pada Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi" (Universitas Islam Kuantan Singingi, 2022).

kualitas laporan keuangan apabila tidak didukung oleh faktor lain yang memadai. Selain itu, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kualitas laporan keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh aspek pendukung seperti sistem informasi akuntansi yang efektif, kompetensi sumber daya manusia, serta sistem pengendalian internal yang berjalan dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan SAP tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan tanpa adanya dukungan elemen pendukung lainnya.¹⁰

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa penerapan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa penerapan SAP tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih konsisten.

Selain itu, penelitian mengenai penerapan SAP pada Kantor Pertanahan sebagai instansi vertikal di bawah Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional masih relatif terbatas. Di sisi lain, penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada pengaruh penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan, tanpa mengkaji keterkaitannya dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah seperti kejujuran (*shiddiq*), keadilan (*'adl*), transparansi, dan akuntabilitas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*).

¹⁰RA. Jauza Hanun Raras Widowati Hapsari, “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi Kasus Di Skpd Kabupaten Kediri” (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2025).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada instansi pemerintah. Kantor Pertanahan Kota Parepare sebagai instansi vertikal dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang andal dan sesuai SAP, sehingga penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada objek, pendekatan, dan fokus analisis. Dari sisi objek, penelitian dilakukan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare sebagai instansi vertikal kementerian yang masih jarang menjadi objek penelitian. Dari sisi metode, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan. Dari sisi fokus analisis, penelitian ini tidak hanya mengkaji pengaruh SAP terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi juga mengkaji keterkaitannya dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah

Dalam perspektif akuntansi syariah, penyusunan laporan keuangan tidak hanya berorientasi pada aspek teknis dan kepatuhan terhadap standar, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai etika seperti kejujuran (*shiddiq*), keadilan (*'adl*), transparansi, dan akuntabilitas. Nilai-nilai tersebut menekankan bahwa informasi keuangan yang disajikan harus mencerminkan kondisi yang sebenarnya, tidak menyesatkan, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) tidak hanya dinilai dari kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku, tetapi juga dari sejauh mana penerapannya mampu mencerminkan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi pemerintahan serta menjadi bahan pertimbangan bagi instansi pemerintah dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan guna mendukung tata kelola yang transparan dan akuntabel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare?
2. Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare dalam mencerminkan prinsip-prinsip akuntansi syariah untuk mendukung kualitas laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka dapat mengetahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare dalam mencerminkan prinsip-prinsip akuntansi syariah untuk mendukung kualitas laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi sektor publik, khususnya mengenai penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di instansi pemerintah. Temuan penelitian ini juga dapat memperkaya referensi dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji hubungan antara kepatuhan terhadap SAP dan Kualitas Laporan Keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kantor Pertanahan Kota Parepare

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Kantor Pertanahan Kota Parepare dalam meningkatkan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dengan penerapan standar yang baik, diharapkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi tuntutan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik.

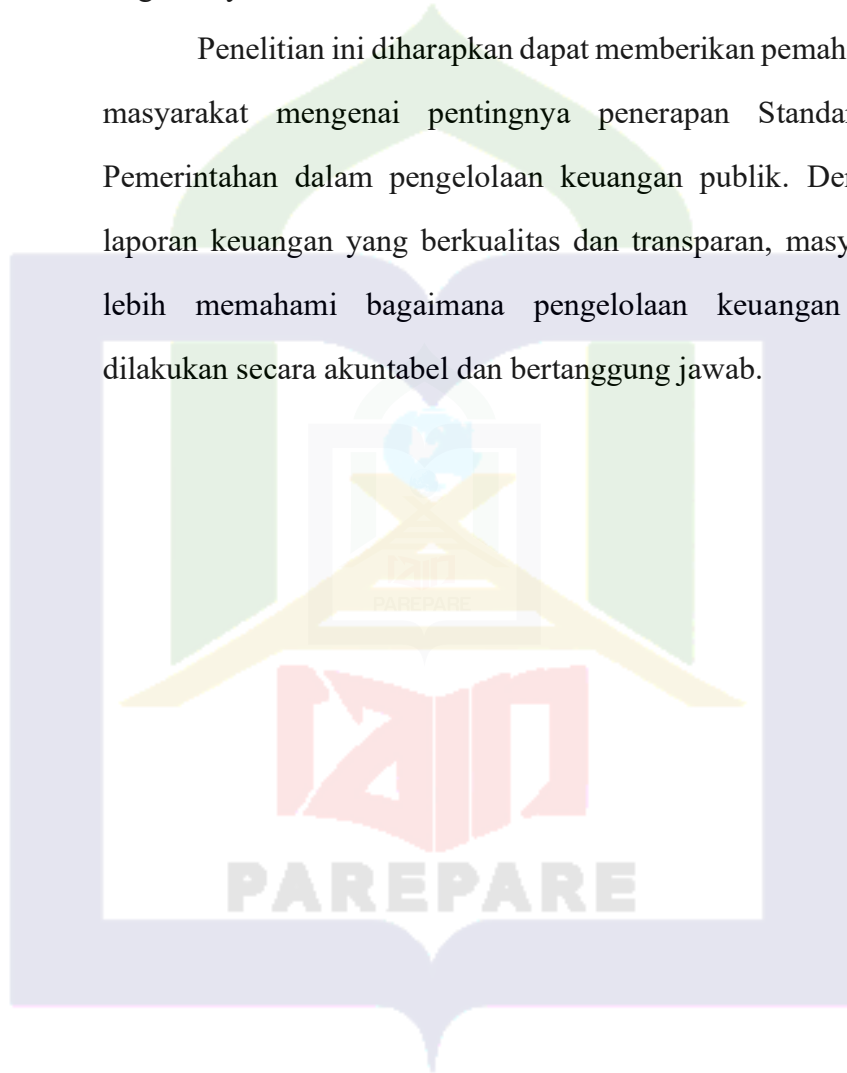
b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada instansi pemerintah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat

menjadi referensi atau bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan kualitas laporan keuangan pada instansi pemerintah.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam pengelolaan keuangan publik. Dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas dan transparan, masyarakat dapat lebih memahami bagaimana pengelolaan keuangan pemerintah dilakukan secara akuntabel dan bertanggung jawab.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori penelitian terdahulu. Ada beberapa karya tulis terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Mujiyanto berjudul *“Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 01 Tahun 2021 pada Pemerintah Desa Toto Makmur”* bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan desa dengan ketentuan PSAP Nomor 01 Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan di Desa Toto Makmur belum sepenuhnya sesuai dengan PSAP Nomor 01 Tahun 2021 karena laporan yang disusun hanya berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan belum mencakup seluruh komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan dalam standar tersebut.

Penelitian penulis memiliki persamaan dengan penelitian Nur Mujiyanto, yaitu sama-sama membahas Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan laporan keuangan pada instansi pemerintah dengan tujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus dan dasar analisis. Perbedaan hasil penelitian Nur Mujiyanto

menunjukkan bahwa penerapan SAP belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga penyajian laporan keuangannya belum memenuhi standar secara menyeluruh. Sementara itu, penelitian penulis menunjukkan bahwa penerapan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.¹¹

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Megawati Pulungan dengan judul *“Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kabupaten Padang Lawas)”* bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Kasubbag Keuangan dan Bendahara pada 28 SKPD dengan jumlah responden sebanyak 56 orang. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman SAP dan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara parsial maupun simultan.¹²

¹¹Nur Mujiyanto, “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 01 Tahun 2021 Pada Pemerintah Desa Toto Makmur” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022).

¹²Megawati Pulungan, “Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kabupaten Padang Lawas),” 2022.

Penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati Pulungan memiliki persamaan yaitu terletak pada fokus kajian yang sama-sama menganalisis pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan sektor publik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data primer melalui kuesioner. Adapun perbedaannya hasil penelitian Megawati dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD), yang keduanya terbukti berpengaruh secara parsial maupun simultan. Sementara itu, penelitian penulis memfokuskan pada variabel pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan serta mampu menjelaskan sebagian besar variasi kualitas laporan keuangan. Selain itu, penerapan SAP pada Kantor Pertanahan Kota Parepare berada dalam kategori sangat baik dan telah mencerminkan prinsip-prinsip akuntansi syariah, yaitu keadilan, amanah, kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nyi Ayu Tantri, Firman Menne, dan Thanwain yang berjudul “*Analisis Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan*”. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi Kantor Daerah (SIADINDA) sebagai implementasi PP 71 Tahun 2010 dalam laporan keuangan dan mengetahui kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penerapan SIADINDA pada Kantor Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dalam mendukung penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara langsung dan dokumentasi berupa laporan keuangan yang dihasilkan dari aplikasi SIADINDA. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, antara lain dengan mereduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal penting dari peneliti lapangan.¹³

Persamaan kedua penelitian adalah sama-sama membahas penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dalam penyusunan laporan keuangan pada instansi pemerintah. Adapun Perbedaan hasil penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya, Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual melalui penerapan SIADINDA serta menekankan pentingnya sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, penelitian penulis pada Kantor Pertanahan Kota Parepare menunjukkan bahwa Standar Akuntansi

¹³Nyi Ayu Tantri, Firman Menne, and Thanwain, "Analisis Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan" 1, no. 3 (2023): 136–41, <https://doi.org/10.56326/access.v1i3.2027>.

Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan serta penerapannya telah berada pada kategori sangat baik dan mencerminkan prinsip-prinsip akuntansi syariah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Nopita Sari dengan judul *“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Penyusunan Laporan Operasional Berbasis Akrual pada Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi”* bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual dalam penyusunan laporan operasional sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAP berbasis akrual pada instansi tersebut secara umum telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi, metode pencatatan persediaan yang belum optimal, serta sistem aplikasi keuangan yang belum sepenuhnya mendukung proses penyusunan laporan keuangan secara maksimal.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Yosi Nopitasari terletak pada kesamaan topik, yaitu sama-sama mengkaji penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) pada instansi pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Perbedaannya hasil penelitian Yosi dengan penelitian penulis yaitu penerapan standar

akuntansi pemerintahan berbasis akrual dalam penyusunan laporan keuangan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Sementara itu, penelitian penulis pada Kantor Pertanahan Kota Parepare menunjukkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan tidak hanya telah diterapkan dengan sangat baik, tetapi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan serta mencerminkan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Selain itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena dilakukan pada instansi vertikal di bawah ATR/BPN serta berfokus pada hubungan pengaruh antar variabel yang masih terbatas diteliti.¹⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Reski berjudul “*Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan pada Badan Pusat Statistik Parepare (Analisis Akuntansi Syariah)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) pada BPS Parepare berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010 serta ditinjau dari perspektif akuntansi syariah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPS Parepare telah menerapkan SAP dengan baik dan menyajikan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan, yaitu relevan, andal,

¹⁴Yosi Nopitasari, “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dalam Penyusunan Laporan Operasional Berbasis Akrual Pada Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi.”

dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, serta telah mencerminkan prinsip-prinsip akuntansi syariah.

Persamaan penelitian Reski dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan kualitas pengelolaan laporan keuangan pada instansi pemerintah. Selain itu, kedua penelitian juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 sebagai dasar penerapan SAP. Perbedaan hasil penelitian Reski dengan penelitian penulis terletak pada objek, dan metode penelitian. Penelitian Reski menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mencerminkan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Penelitian tersebut dilakukan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Parepare dengan menggunakan metode kualitatif. Sementara itu, penelitian penulis dilakukan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan tidak hanya telah diterapkan dengan sangat baik, tetapi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan serta mendukung terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah.¹⁵

¹⁵Reski, "Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Pada Badan Pusat Statistik Parepare (Analisis Akuntansi Syariah)" (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare, 2024).

B. Tinjauan Teori

1. Teori Penerapan

a. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Definisi ini sejalan dengan pendapat Usman yang memaparkan bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁶

Teori penerapan (implementasi) pertama kali diperkenalkan oleh Jeffrey L. Pressman dan Aaron Wildavsky melalui karya mereka yang berjudul *Implementation*. Menurut Pressman dan Wildavsky keberhasilan implementasi suatu kebijakan sangat bergantung pada keterkaitan serta koordinasi antarorganisasi dan berbagai unit yang terlibat dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kerja sama, koordinasi, dan pengendalian menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses implementasi.¹⁷

Menurut George C. Edward, penerapan (implementasi) merupakan tahap penting dalam suatu kebijakan karena menjadi penghubung antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan hasil yang ingin dicapai. Keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kebijakan itu sendiri, tetapi juga oleh bagaimana kebijakan tersebut diterapkan dalam

¹⁶Nuridin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

¹⁷Sahya Anggara, *Kebijakan Publik* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 239.

praktik. Sejalan dengan pendapat tersebut, penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) pada Kantor Pertanahan Kota Parepare tidak hanya bergantung pada adanya peraturan yang mengatur SAP, tetapi juga pada pelaksanaannya dalam proses pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan keuangan. Penerapan SAP yang dilakukan secara tepat dan konsisten akan mendukung terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas, sedangkan penerapan yang kurang optimal dapat menghambat tercapainya tujuan pelaporan keuangan yang transparan, akuntabel, relevan, dan andal.

b. Tujuan Penerapan

Penerapan bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konsep atau kebijakan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dapat dioperasionalkan secara nyata. Menurut Wahab bahwa penerapan juga bertujuan untuk menguji efektivitas suatu kebijakan atau konsep dalam kondisi nyata, sehingga dapat diketahui sejauh mana kebijakan tersebut mampu menjawab permasalahan yang ada. Dengan demikian, penerapan berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap keberhasilan suatu kebijakan atau sistem yang diterapkan dalam organisasi.¹⁸

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan

Dalam konteks penelitian, penerapan dapat diukur melalui sejumlah indikator yang mencerminkan sejauh mana konsep atau kebijakan telah dijalankan secara efektif. Menurut Usman, indikator penerapan antara lain kesesuaian pelaksanaan dengan aturan atau konsep yang berlaku, tingkat

¹⁸Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012).

pemahaman pelaksana terhadap kebijakan yang diterapkan, serta konsistensi dalam pelaksanaan.¹⁹

2. Standar Akuntansi Pemerintahan

a. Definisi Standar Akuntansi Pemerintahan

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berdasarkan Peraturan Pemerintahan Nomor 71 tahun 2010 merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Adapun menurut Indra Bastian, Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia²⁰

Standar akuntansi merupakan pedoman atau prinsip-prinsip yang mengatur perlakuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan kepada para pengguna laporan keuangan. Standar akuntansi sangat diperlukan untuk menjamin konsistensi dalam pelaporan keuangan.²¹ Menurut Abdul Halim, akuntansi pemerintahan merupakan suatu kegiatan jasa yang bertujuan untuk menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang bersifat keuangan, terkait aktivitas di bidang pemerintahan guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang rasional oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap berbagai alternatif kebijakan²²

¹⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

²⁰ Indra Bastian, *Akuntansi Untuk LSM Dan Partai Politik* (Jakarta: Erlangga, 2007).

²¹ Hartoto et al., *Akuntansi Pemerintahan* (Bandung: Widina Media Utama, 2020), 34.

²² Abdul Halim and Syam Kusufi, *Teori, Konsep, Dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan Dari Pemerintahan Hingga Tempat Ibadah* (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

Menurut Mursyidi, Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan seperangkat prinsip dan prosedur akuntansi yang menjadi pedoman dalam pengakuan, pengukuran, pencatatan, serta penyajian laporan keuangan pemerintah sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.²³

b. Perkembangan SAP di Indonesia

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) pertama di Indonesia secara resmi diterbitkan oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang ditetapkan pada 13 Juni 2005. Penerbitan peraturan ini menandai pertama kalinya Indonesia memiliki standar akuntansi pemerintahan sejak masa kemerdekaan. Saat ini, Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 telah dinyatakan tidak berlaku dan digantikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yang menetapkan SAP berbasis akrual. Peraturan baru tersebut disahkan pada 22 Oktober 2010 dan mulai diterapkan sejak tanggal penetapannya. Penerapan SAP berbasis akrual merupakan amanat dari Pasal 36 ayat (1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Pasal 70 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, sehingga pembaruan terhadap PP Nomor 24 Tahun 2005 menjadi suatu keharusan.²⁴

c. Basis Akuntansi Pemerintahan

²³ Mursyidi, *Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia*, 2nd ed. (Bandung: Refika Aditama, 2013).

²⁴ Halim and Kusufi, *Teori, Konsep, Dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan Dari Pemerintahan Hingga Tempat Ibadah*.

Basis akuntansi merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang menentukan kapan pengaruh atas transaksi atau kejadian harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Basis akuntansi pada umumnya ada dua yaitu basis kas dan basis akrual.

Basis kas merupakan metode akuntansi yang mengakui transaksi hanya pada saat terjadi penerimaan atau pengeluaran kas. Dalam metode ini, transaksi yang belum menimbulkan arus kas tidak dicatat dalam laporan keuangan. Basis kas memiliki keunggulan karena mudah diterapkan dan mampu menunjukkan kondisi kas yang sebenarnya, namun belum dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Sementara itu, basis akrual merupakan metode akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa ekonomi pada saat terjadinya, tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pengeluaran kas. Dengan demikian, seluruh hak dan kewajiban dapat dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya transaksi. Penerapan basis akrual memungkinkan penyajian informasi keuangan yang lebih lengkap dan mencerminkan kondisi keuangan entitas secara lebih akurat.²⁵

Melalui penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual, pemerintah dapat mencatat transaksi sesuai dengan waktu terjadinya tanpa bergantung pada penerimaan atau pengeluaran kas. Penerapan basis akrual memungkinkan penyajian informasi keuangan yang lebih lengkap, transparan, dan mencerminkan kondisi keuangan pemerintah secara lebih akurat. Oleh karena itu, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010

²⁵Jamaluddin Majid, *Akuntansi Sektor Publik* (Gowa: Pustaka Almaida, 2019), 96–98.

menetapkan basis akrual sebagai dasar penyusunan laporan keuangan pemerintah dengan tujuan meningkatkan kualitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.²⁶

d. Tujuan Standar Akuntansi Pemerintahan

Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menjadi pedoman untuk menjalankan akuntansi pemerintahan baik di pusat maupun di daerah. Standar tersebut bertujuan untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).²⁷

Menurut Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP), tujuan dari penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah ;

- 1) Menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, praktik dan wacana akuntansi paling mutakhir di Indonesia maupun di lingkungan internasional.
- 2) Membantu entitas pelaporan menghasilkan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan.
- 3) Membangun dan meningkatkan pemahaman masyarakat akan manfaat informasi dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

²⁶Tiomy Butsianto and Muh Irfandi Aziz, *Standar Akuntansi Pemerintahan: Panduan Lengkap Untuk Transparansi Keuangan Publik* (Jakarta: Takaza Innovatix Labs, 2025).

²⁷ Rizka et al., *Akuntansi Pemerintahan Pusat Dan Daerah*.

- 4) Meningkatkan profesionalisme dan independensi Komite Standar Akuntansi Pemerintahan.²⁸

e. Indikator Standar Akuntansi Pemerintahan

Dalam penelitian ini, indikator Standar Akuntansi Pemerintahan mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi yang dikemukakan oleh Mursyid sebagai berikut:

- 1) Basis Akuntansi. Basis akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan pembiayaan pada laporan realisasi anggaran adalah basis kas, sedangkan basis akrual digunakan untuk mengakui aset, kewajiban, dan ekuitas dalam neraca. Basis kas pada laporan realisasi anggaran menyatakan bahwa pendapatan dicatat ketika kas diterima di rekening kas umum negara/daerah atau oleh entitas pelaporan, dan belanja dicatat ketika kas dikeluarkan dari rekening kas umum negara/daerah atau entitas pelaporan.
- 2) Prinsip Nilai Historis. Aset dicatat berdasarkan jumlah pengeluaran kas dan setara kas yang telah dibayarkan, atau berdasarkan nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada waktu perolehannya. Kewajiban dicatat sebesar jumlah kas dan setara kas yang diperkirakan akan dibayarkan guna memenuhi kewajiban di masa mendatang dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemerintah. Nilai historis dianggap lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan penilaian lainnya karena sifatnya yang lebih objektif dan dapat diverifikasi.

²⁸KSAP, “Visi, Misi, Dan Tujuan KSAP,” Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (Jakarta: Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, 2025).

- 3) Prinsip Realisasi. Dalam konteks pemerintah, pendapatan yang tersedia dan telah diotorisasi melalui anggaran pemerintah selama suatu tahun fiskal akan digunakan untuk membayar hutang dan belanja dalam periode tersebut. Prinsip pencocokan biaya dengan pendapatan (*matching-cost against revenue principle*) dalam akuntansi pemerintah tidak mendapat penekanan sebagaimana yang diterapkan dalam akuntansi komersial.
- 4) Prinsip Substansi Mengungguli Bentuk Formal. Informasi tersebut bertujuan untuk menyajikan secara wajar transaksi serta peristiwa lainnya yang wajib disajikan, sehingga transaksi atau peristiwa tersebut harus dicatat dan disajikan berdasarkan esensi serta realitas ekonominya, bukan semata-mata pada aspek formalnya. Jika esensi transaksi atau peristiwa tersebut tidak sejalan atau berbeda dengan aspek formalnya, maka hal ini wajib dijelaskan secara eksplisit dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
- 5) Prinsip Prioritas. Kegiatan akuntansi serta pelaporan keuangan pada entitas pelaporan harus dibagi ke dalam beberapa periode pelaporan agar kinerja entitas dapat dievaluasi dan posisi sumber daya yang dimilikinya dapat diidentifikasi. Periode utama yang diterapkan adalah tahunan, tetapi periode bulanan, triwulan, dan semesteran juga direkomendasikan untuk digunakan.
- 6) Prinsip Konsistensi. Entitas pelaporan harus menerapkan perlakuan akuntansi yang seragam untuk kejadian serupa dari satu periode ke periode berikutnya, sesuai dengan prinsip konsistensi internal. Namun,

hal ini tidak melarang perubahan metode akuntansi, asalkan metode baru dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan berguna dibandingkan metode sebelumnya. Dampak dari perubahan tersebut wajib diungkapkan secara jelas dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

- 7) Prinsip Pengungkapan Lengkap. Laporan keuangan secara menyeluruh menyediakan data yang diperlukan oleh para pemakainya. Data tersebut dapat disajikan langsung pada bagian utama laporan keuangan atau dalam catatan tambahan yang menyertainya.
 - 8) Prinsip Penyajian Wajar. Laporan keuangan secara wajar memuat Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan. Penyusun laporan keuangan perlu menerapkan pertimbangan yang sehat ketika berhadapan dengan ketidakpastian dari peristiwa atau kondisi tertentu. Ketidakpastian tersebut diungkapkan melalui penyajian informasi mengenai sifat dan tingkat ketidakpastian yang ada dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan estimasi, sehingga aset dan pendapatan disajikan secara wajar serta kewajiban diakui sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.²⁹
- f. Penyusunan Laporan Keuangan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah:
- 1) Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Laporan realisasi anggaran (LRA) berfungsi menyajikan informasi mengenai realisasi pendapatan, belanja, serta pembiayaan dalam satu periode anggaran, yang kemudian dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

²⁹Mursyidi, *Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia*.

- 2) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL). Laporan perubahan saldo anggaran lebih berfungsi menunjukkan perubahan saldo anggaran lebih dari awal hingga akhir periode, dengan mengukur selisih antara penerimaan dan pengeluaran sebenarnya untuk mengetahui terjadinya surplus atau defisit anggaran.
- 3) Neraca. Neraca berfungsi menyediakan informasi mengenai posisi aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan, sehingga mencerminkan kondisi keuangan pemerintah terkait sumber daya yang dimiliki dan kewajiban yang harus dipenuhi.
- 4) Laporan Operasional (LO). Laporan operasional berfungsi memberikan gambaran mengenai pendapatan dan beban operasional selama satu periode akuntansi, sehingga mencerminkan kinerja pemerintah berdasarkan penerapan basis akrual.
- 5) Laporan Arus Kas (LAK). Laporan arus kas berfungsi menyajikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pembiayaan, sehingga membantu menilai kemampuan pemerintah dalam mengelola kas serta menjaga likuiditas.
- 6) Laporan Perubahan Ekuitas (LPE). Laporan perubahan ekuitas berfungsi menggambarkan perubahan ekuitas pemerintah selama satu periode, termasuk surplus atau defisit operasional dan faktor lain yang memengaruhi posisi ekuitas.
- 7) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Catatan atas Laporan Keuangan berfungsi memberikan penjelasan tambahan, rincian lebih lanjut atas pos-

pos dalam laporan keuangan utama, serta informasi lain yang diperlukan untuk memperjelas penyajian laporan.³⁰

g. Faktor yang Mempengaruhi Standar Akuntansi Pemerintah

Beberapa variabel yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerapan SAP berbasis akrual antara lain:

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam penerapan SAP berbasis akrual. Aparatur yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi di bidang akuntansi pemerintahan akan lebih mampu memahami serta menerapkan SAP secara tepat dalam penyusunan laporan keuangan.

2) Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi mencerminkan kesungguhan pimpinan dan seluruh pegawai dalam mendukung penerapan SAP. Komitmen yang tinggi akan mendorong kepatuhan terhadap peraturan serta peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

3) Komunikasi

Komunikasi yang efektif diperlukan untuk menyampaikan informasi, kebijakan, dan perubahan terkait SAP kepada seluruh pihak yang terlibat. Komunikasi yang baik akan meminimalkan kesalahan dalam penerapan standar akuntansi.

³⁰Yustinus Prastowo and Julianto Agung Saputro, *Akuntansi Sektor Publik 5.0: Transformasi Digital Menuju Pengelolaan Keuangan Yang Transparan Dan Akuntabel* (Yogyakarta: ANDI, 2025), 181–84.

4) Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan yang mendukung, tegas, dan mampu memberikan arahan akan meningkatkan motivasi pegawai dalam menerapkan SAP sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5) Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi membantu mempercepat proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan sehingga penerapan SAP dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan akurat.

6) Perangkat Pendukung Sistem Pengendalian Internal

Ketersediaan perangkat pendukung, seperti aplikasi akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), berperan dalam memastikan proses penyusunan laporan keuangan berjalan sesuai SAP serta meminimalkan kesalahan dan penyimpangan.

7) Ketersediaan Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana yang memadai, seperti komputer, jaringan internet, perangkat lunak, serta fasilitas kerja lainnya, akan mendukung kelancaran penerapan SAP dan penyusunan laporan keuangan secara optimal.³¹

h. Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Perspektif Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah adalah proses mengidentifikasi, mencatat, mengelompokkan, dan melaporkan informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penerapannya harus terhindar dari unsur kezaliman (zhulm),

³¹Hans Victor Sitepu et al., *Buku Ajar Akuntansi Sektor Publik* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

riba, maysir (judi), gharar (ketidakjelasan atau penipuan), transaksi yang berkaitan dengan barang haram, serta aktivitas yang dapat menimbulkan kerugian.

Dalam akuntansi syariah, praktik akuntansi harus dilandasi oleh nilai-nilai Islam, seperti keadilan (*'adl*), amanah, dan kejujuran (*shidq*). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam penyusunan dan penyajian informasi keuangan agar dapat memberikan manfaat serta mencerminkan tanggung jawab kepada masyarakat dan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, penerapan SAP yang dilakukan secara benar tidak hanya menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan negara.

Prinsip keadilan (*'adl*) merupakan salah satu prinsip utama dalam akuntansi syariah. Keadilan berarti setiap transaksi dan penyajian informasi keuangan harus dilakukan secara objektif, jujur, tidak memihak, serta memberikan hak yang sama kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

Salah satu ayat al-qur'an atau firman Allah SWT tentang keadilan yakni Q.S. Al-Nahl: 90, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji,

kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.³²

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan manusia untuk berlaku adil dalam setiap tindakan. Dalam perspektif akuntansi syariah, perintah tersebut menjadi landasan dalam penyusunan laporan keuangan yang objektif, jujur, dan tidak memihak. Oleh karena itu, penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) harus mampu menghasilkan laporan keuangan yang disajikan secara wajar, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bentuk pelaksanaan prinsip keadilan dalam pengelolaan keuangan publik.

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, Surah An-Nahl ayat 90 merupakan salah satu ayat yang mengandung prinsip-prinsip dasar ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Perintah untuk berlaku adil (al-'adl) mengandung makna menempatkan segala sesuatu pada tempatnya serta memberikan hak kepada setiap orang secara proporsional tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi. Selanjutnya, perintah berbuat ihsan menunjukkan bahwa seorang muslim tidak hanya dituntut memenuhi kewajiban, tetapi juga dianjurkan untuk memberikan yang terbaik dalam setiap tindakan. Sementara itu, larangan terhadap perbuatan keji (al-fahsyah), kemungkaran (al-munkar), dan permusuhan (al-baghy) merupakan bentuk pencegahan terhadap segala perilaku yang dapat merugikan orang lain dan merusak tatanan kehidupan. Ayat ini menegaskan bahwa keadilan, kebaikan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai fundamental yang harus

³²Kemementrian Agama Republik Indonesia, "Al-Quran Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019" (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 278.

diwujudkan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang menekankan nilai keadilan. Oleh karena itu, penerapan SAP yang baik diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Selain itu, dalam perspektif syariah, pengelolaan keuangan yang dilakukan secara benar juga merupakan bentuk pelaksanaan amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt.

3. Kualitas Laporan Keuangan

a. Definisi Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Hery, Laporan keuangan didefinisikan sebagai produk akhir dari proses siklus akuntansi yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan atau kegiatan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, laporan keuangan berperan sebagai instrumen informasi yang menjembatani perusahaan dengan pemangku kepentingan, dengan menampilkan kondisi kesehatan finansial dan performa perusahaan.³³

Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai

³³Ihsan Nasihin et al., *Buku Ajar Pengantar Akuntansi* (Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

atau pembaca laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.³⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan dan mudah dipahami oleh para pemakai.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan merupakan dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan oleh suatu entitas, baik di sektor publik maupun sektor privat. Tujuan ini menjelaskan pihak yang membutuhkan laporan keuangan, informasi yang disajikan, serta manfaat informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan. Secara umum, tujuan pelaporan keuangan pemerintah sebagai berikut:

- 1) untuk menyediakan informasi yang relevan,
- 2) meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan,
- 3) mendukung pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik, menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta
- 4) memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja pemerintah.³⁵

Bagi entitas pemerintah, tujuan utama akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan meliputi:

³⁴Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS* (Yogyakarta: Andi, 2020), 71.

³⁵Nurul Hidayah et al., *Akuntansi Sektor Publik: Teori, Tantangan, dan Digitalisasi* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2025), 81–82

- 1) Penyediaan informasi yang dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan di bidang ekonomi, sosial, dan politik, serta berfungsi sebagai alat untuk memastikan akuntabilitas (*accountability*) dan pengelolaan.
 - 2) Penyediaan informasi yang digunakan untuk menilai performa manajerial dan organisasional.³⁶
- c. Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Indonesia, karakteristik laporan keuangan adalah atribut khusus yang menjadikan informasi di dalamnya bermanfaat bagi para pengguna. Menurut Baldric Siregar, Indikator kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Relevan. Relevan dalam laporan keuangan berarti informasi tersebut mampu memengaruhi keputusan ekonomi para pengguna. Selain itu, informasi ini berfungsi sebagai bahan koreksi untuk penyusunan laporan keuangan masa lalu, kondisi saat ini, dan proyeksi masa depan, sehingga memungkinkan identifikasi kesalahan dan perbaikan yang diperlukan
- 2) Andal. Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang andal, artinya tidak menyesatkan, terbebas dari kesalahan signifikan, serta mencerminkan kejujuran dan kebenaran yang utuh. Oleh sebab itu, pembuatan laporan keuangan wajib mengikuti panduan, norma, dan ketentuan yang telah ditetapkan secara resmi.
- 3) Dapat Dipahami. Salah satu karakteristik penting dari laporan keuangan yang berkualitas adalah kemampuan untuk dipahami. Tentu saja, laporan keuangan yang rumit dan sulit dicerna oleh para pengguna akan

³⁶Freddy Samuel Kawatu, *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

mengganggu proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, seluruh informasi dalam laporan keuangan harus dapat diakses dan dimengerti oleh semua pihak yang menggunakannya, bukan hanya kalangan manajemen saja.

- 4) Dapat Dibandingkan. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan, salah satu ciri utama laporan keuangan yang harus dipenuhi adalah kemampuan isinya untuk dibandingkan dengan entitas pelaporan lainnya secara umum. Prinsip akuntansi dasar tersebut dapat mengalami perubahan, namun perubahan itu harus memberikan peningkatan dibandingkan dengan kebijakan akuntansi yang saat ini diterapkan. Selain itu, laporan keuangan yang berkualitas juga harus memungkinkan perbandingan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Dengan demikian, laporan keuangan perlu disajikan untuk dua periode waktu.³⁷

³⁷Baldric Siregar, *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Aktual* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 112.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menjamin bahwa informasi yang disampaikan bersifat relevan, dapat dipercaya, serta berguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan:

1) Standar Akuntansi

Standar akuntansi berfungsi sebagai panduan yang mengatur cara penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Penerapan standar akuntansi secara konsisten dan tepat, seperti *International Financial Reporting Standards* (IFRS) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa laporan keuangan secara akurat menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan, serta memungkinkan perbandingan antar entitas.

2) Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan rangkaian proses yang dikembangkan oleh pihak manajemen guna menyediakan keyakinan yang cukup terkait dengan akurasi laporan keuangan, kinerja operasional yang efektif dan efisien.

3) Kompetensi dan Integritas Manajemen

Kompetensi dan integritas manajemen adalah faktor penting dalam kualitas laporan keuangan. Manajemen yang memiliki kompetensi tinggi dan integritas yang kuat umumnya menghasilkan laporan keuangan yang akurat serta jujur. Kompetensi manajemen mencakup pengetahuan, keterampilan, serta

pengalaman yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan berkualitas.

4) Audit Eksternal

Audit eksternal adalah pemeriksaan independen atas laporan keuangan oleh auditor profesional untuk menilai kepatuhan terhadap standar akuntansi dan memastikan tidak adanya salah saji material. Proses ini meningkatkan kredibilitas laporan keuangan karena memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan dapat dipercaya. Opini auditor eksternal kemudian menjadi dasar bagi pemangku kepentingan dalam menilai keandalan laporan keuangan.

5) Teknologi dan Digitalisasi

Teknologi dan digitalisasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui peningkatan akurasi, efisiensi, dan kecepatan pemrosesan data. Sistem informasi akuntansi modern memungkinkan pemantauan transaksi secara real-time, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan mempercepat pelaporan. Selain itu, digitalisasi turut mendukung transparansi serta kemudahan akses terhadap informasi keuangan.³⁸

e. Kualitas Laporan Keuangan dalam Perspektif Akuntansi Syariah

Kualitas laporan keuangan dalam perspektif akuntansi syariah tidak hanya diukur berdasarkan karakteristik kualitatif seperti relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai Islam yang meliputi kejujuran (*shidq*), transparansi, keadilan (*'adl*),

³⁸Jamaluddin et al., *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2022).

dan akuntabilitas. Dalam akuntansi syariah, laporan keuangan dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban (*mas'uliyah*) yang tidak hanya ditujukan kepada para pemangku kepentingan, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah Swt. Oleh karena itu, informasi keuangan yang disajikan harus mencerminkan kondisi yang sebenarnya, bebas dari manipulasi, serta dapat dipercaya oleh seluruh pihak yang berkepentingan.

Salah satu prinsip akuntansi syariah adalah transparansi. Prinsip ini menghendaki adanya keterbukaan informasi yang jujur, jelas, dan lengkap dalam penyajian laporan keuangan. Transparansi diwujudkan melalui pengungkapan seluruh informasi yang relevan, penyajian laporan yang objektif, serta penyampaian informasi yang bebas dari kesalahan dan bias. Dengan adanya transparansi, laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi yang andal bagi para pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Prinsip ini sejalan dengan nilai kejujuran (*shidq*) yang diajarkan dalam Islam.

Salah satu ayat Al-Qur'an atau firman Allah swt. yang memerintahkan agar setiap transaksi dicatat secara benar dan jelas sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam Q.S Al-Baqarah: 282, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar.³⁹

Ayat tersebut diatas berisi tentang penjelasan bahwa dalam islam telah ada perintah untuk melakukan sistem pencatatan yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh kebenaran, keterbukaan, kepastian dan keadilan antara kedua belah pihak yang memiliki hubungan muamalah, dalam bahasa akuntansi lebih dikenal dengan *accountability*. Ayat tersebut menjadi dasar atau acuan terhadap pencatatan akuntansi dalam islam.

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, ayat ini secara khusus menjelaskan bahwa setiap orang beriman yang melakukan utang piutang (tidak secara tunai) dengan waktu yang ditentukan pembayarannya, maka waktunya harus jelas. Pencatatan waktunya diharuskan untuk melindungi hak masing-masing serta menghindari perselisihan.⁴⁰

Selain transparansi, akuntansi syariah juga menekankan pentingnya akuntabilitas. Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab atas amanah yang diembannya, termasuk dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Akuntabilitas tercermin melalui penyajian laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, didukung oleh sistem pengendalian yang memadai, serta proses verifikasi yang mampu menjamin keakuratan informasi yang disajikan. Dalam konteks pemerintahan,

³⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, “Al-Quran Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019.”

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati, 2009).

akuntabilitas menjadi dasar penting untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang baik dan bertanggung jawab.⁴¹

Salah satu ayat Al-Qur'an atau firman Allah swt. tentang transparansi yakni Q.S Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.⁴²

Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, Allah Swt. memerintahkan orang-orang yang beriman agar senantiasa bertakwa kepada-Nya dan mengucapkan qaulan sadīdan, yaitu perkataan yang benar, jujur, lurus, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hamka menjelaskan bahwa ucapan yang benar bukan hanya berarti tidak berdusta, tetapi juga menyampaikan sesuatu sesuai kenyataan, tidak menyembunyikan kebenaran, serta tidak menyesatkan orang lain. Kejujuran dalam perkataan merupakan cerminan keimanan dan menjadi dasar terciptanya kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, setiap muslim dituntut untuk menjaga lisannya dari kebohongan, manipulasi, maupun penyampaian informasi yang tidak sesuai dengan fakta.⁴³

Berdasarkan uraian tersebut, kualitas laporan keuangan dalam perspektif akuntansi syariah tidak hanya ditentukan oleh pemenuhan standar teknis akuntansi, tetapi juga oleh penerapan nilai-nilai kejujuran, transparansi,

⁴¹Ahadiyah Agustina et al., *Akuntansi Keuangan Syariah* (Jakarta: Penerbit Akademia, 2019), 57.

⁴²Kementrian Agama Republik Indonesia, "Al-Quran Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019."

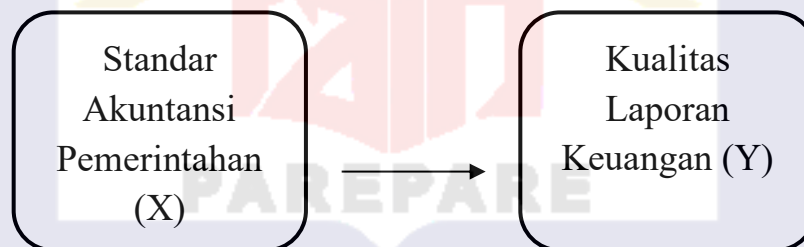
⁴³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz XXII* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), 119–22.

dan akuntabilitas. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, laporan keuangan akan menjadi lebih terpercaya, relevan, dan mampu mencerminkan tanggung jawab moral serta spiritual dalam pengelolaan keuangan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan pada model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, penting untuk menyusun kerangka berpikir sebelum melaksanakan penelitian.

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai variabel atau aspek yang telah diidentifikasi dalam penelitian. Kerangka berpikir disusun berdasarkan sintesis teori, hasil observasi, fakta-fakta empiris, serta kajian pustaka yang relevan, sehingga menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antarvariabel dan mengarahkan pelaksanaan penelitian.⁴⁴



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang disusun berdasarkan bukti awal dan menjadi titik awal dalam proses penelitian, karena mengubah

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2022).

pertanyaan penelitian menjadi suatu prediksi. Hipotesis umumnya memuat unsur-unsur seperti variabel, populasi, serta hubungan antarvariabel. Selain itu, hipotesis penelitian digunakan untuk menguji keterkaitan antara dua variabel atau lebih dalam rangka memperoleh kesimpulan ilmiah.⁴⁵

1. Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor pertanahan kota parepare.

Menurut Mursyidi, Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan seperangkat prinsip dan prosedur akuntansi yang menjadi pedoman dalam pengakuan, pengukuran, pencatatan, serta penyajian laporan keuangan pemerintah sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁶ Penerapan SAP yang dilakukan secara konsisten dan sesuai ketentuan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Nopitasari menemukan bahwa penerapan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan SAP dalam proses pencatatan dan penyajian laporan keuangan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi SAP yang konsisten dan sesuai ketentuan berperan

⁴⁵Harmoko et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022).

⁴⁶Mursyidi, *Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia*.

penting dalam mewujudkan laporan keuangan yang relevan, andal, serta akuntabel pada instansi pemerintah yang diteliti.⁴⁷

Temuan yang berbeda juga ditunjukkan dalam beberapa penelitian lainnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh RA. Jauza Hanun Raras Widowati Hapsari, ditemukan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan SAP saja belum tentu mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan apabila tidak didukung oleh faktor lain yang memadai.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris mengenai pengaruh penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun demikian, secara teoritis SAP merupakan pedoman utama yang mengatur proses penyusunan laporan keuangan pemerintah. Oleh karena itu, semakin baik penerapan SAP pada suatu instansi pemerintah, maka semakin besar kemungkinan laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan argumentasi yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

⁴⁷Yosi Nopitasari, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dalam Penyusunan Laporan Operasional Berbasis Akrual Pada Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi."

H0 : Penerapan standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor pertanahan kota parepare.

H1 : Penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor pertanahan kota parepare.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dengan instrumen penelitian berupa kuesioner berbasis Skala Likert yang disebarkan kepada pegawai kantor pertanahan kota parepare yang terlibat dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan. Data yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik yaitu analisis regresi linier sederhana, untuk mengetahui pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk menggambarkan fenomena sekaligus menguji hipotesis.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena berfokus pada pengujian hipotesis mengenai pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan dengan menggunakan data numerik yang diperoleh dari responden.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif atau kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antar variabel.⁴⁹ Dimana penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan diposisikan sebagai variabel independen yang diduga menjadi penyebab, sedangkan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁴⁹Fausiah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019),

Melalui pengujian data kuantitatif dan analisis statistik, penelitian ini berfokus untuk membuktikan apakah penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan benar-benar memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti dalam hal ini dilakukan di kantor Pertanahan Kota Parepare Jl. Jendral Sudirman No. 76, Bacukiki Barat, Kota Parepare, dengan waktu penelitian kurang lebih 2 bulan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yang kemudian menjadi sasaran pengkajian guna memperoleh kesimpulan penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh pegawai Kantor Pertanahan Kota Parepare yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses pengelolaan keuangan dengan jumlah populasi sebanyak 30 orang responden.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik dan jumlah tertentu dari keseluruhan populasi. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono, sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan cara menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sampling jenuh juga dikenal dengan istilah sensus, karena seluruh elemen populasi dilibatkan sebagai responden dalam

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

penelitian.⁵¹ Sampel dalam penelitian ini melibatkan pegawai yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan dan pelaporan keuangan di Kantor Pertanahan Kota Parepare. Adapun pihak-pihak yang menjadi sampel penelitian meliputi kepala subbagian tata usaha, pegawai pada bagian keuangan, bendahara, serta staf administrasi keuangan yang terlibat dalam proses pencatatan, pengolahan, dan penyusunan laporan keuangan.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai teknik ini, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang relevan dan sesuai standar. Pada penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait permasalahan yang dikaji. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data lapangan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, seperti wawancara dan kuesioner. Jika kuesioner menekankan pada proses komunikasi langsung dengan responden, maka observasi tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap objek atau fenomena lain yang terdapat di lingkungan penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks karena melibatkan berbagai aspek, baik biologis maupun psikologis. Proses yang paling utama dalam observasi adalah kegiatan

⁵¹Dani Nur Saputra et al., *Buku Ajar Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 38.

pengamatan secara langsung dan kemampuan mengingat terhadap objek atau peristiwa yang diamati.⁵²

2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyampaikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban. Metode ini dinilai efisien apabila peneliti telah mengetahui secara jelas variabel yang akan diukur serta jenis informasi yang diharapkan dari responden. Selain itu, penggunaan kuesioner tepat diterapkan pada penelitian dengan jumlah responden yang relatif besar dan tersebar di berbagai wilayah. Kuesioner dapat disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka, serta dapat disampaikan kepada responden secara langsung maupun melalui media perantara seperti layanan pos dan jaringan internet. Pada penelitian ini data diolah menggunakan aplikasi *Statistic Program For Social Science (SPSS)*, IBM SPSS Statistics.

3. Dokumentasi

Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang sudah tersedia sehingga informasi yang relevan dengan penelitian dapat diperoleh, seperti gambaran umum instansi, struktur organisasi, data kepegawaian dan manajemen, catatan penting, foto, serta dokumen lainnya. Penggunaan metode dokumentasi bertujuan untuk

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

melengkapi dan memperoleh data tambahan yang belum dapat dihimpun melalui penyebaran kuesioner.⁵³

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian merupakan langkah penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau kesalahpahaman selama proses pengumpulan data. Penyimpangan tersebut sering muncul dalam bentuk bias, yang dapat terjadi akibat penggunaan instrumen penelitian yang kurang tepat atau karena penyusunan pertanyaan yang tidak konsisten. Dengan definisi operasional yang jelas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan variabel yang diteliti.⁵⁴

Operasional variabel menjadi bagian penting dalam penelitian karena berfungsi menghubungkan konsep teoretis dengan kondisi nyata di lapangan. Melalui definisi ini, konsep yang bersifat abstrak dapat dijelaskan secara lebih konkret, terukur, dan dapat diuji secara ilmiah. Apabila definisi operasional tidak dirumuskan dengan jelas, penelitian berpotensi kehilangan fokus, sulit untuk diukur, dan hasilnya tidak dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.⁵⁵

⁵³Sahat Simbolon, *Buku Referensi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), 56.

⁵⁴A.A.Gde Muninjaya, *Langkah-Langkah Praktis Penyusunan Proposal Dan Publikasi Ilmiah* (Jakarta: EGC, 2003), 24.

⁵⁵Fitria Cita Dirna et al., *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dan Metode*, ed. Fatimah Ananda Permadani Hsg (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2024).

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Variabel Independen. Variabel independen adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau memengaruhi variabel lainnya. Dalam suatu hubungan penelitian, variabel ini menjadi faktor penyebab yang diduga memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.⁵⁶ Variabel independen juga dikenal sebagai variabel prediktor atau bebas yang dilambangkan dengan X (variabel yang mempengaruhi). Dalam penelitian ini, variabel X atau variabel yang memengaruhi yaitu, Standar Akuntansi Pemerintahan (X).
2. Variabel Dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini menjadi fokus utama penelitian karena menunjukkan akibat atau perubahan yang muncul sebagai respons dari variabel independen.⁵⁷ Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan Y (variabel yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini, variabel Y atau variabel yang dipengaruhi yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Standar Akuntansi Pemerintahan (X)	Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan	a) Basis Akuntansi b) Prinsip Nilai Historis c) Prinsip Realisasi d) Prinsip Substansi Mengungguli Bentuk Formal

⁵⁶Nurul Indarti and Hardo Firmana Given Grace Manik, *Penelitian Dan Publikasi Dalam Manajemen: Strategi Dan Taktik* (Yogyakarta: Andi, 2024).

⁵⁷Indarti and Manik.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
	menyajikan laporan keuangan pemerintah.	e) Prinsip Prioritas f) Prinsip Konsistensi g) Prinsip Pengungkapan Lengkap h) Prinsip Penyajian Wajar ⁵⁸
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Laporan keuangan merupakan dokumen yang memuat rangkaian transaksi dan aktivitas pencatatan keuangan yang terjadi dalam suatu entitas, baik yang berkaitan dengan pembelian, penjualan, maupun transaksi lain yang memiliki nilai ekonomi dan moneter.	a) Relevan b) Andal c) Dapat Dipahami d) Dapat Dibandingkan ⁵⁹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga proses pengumpulan informasi menjadi lebih mudah, serta menghasilkan data yang lebih akurat, lengkap, dan tersusun secara sistematis sehingga memudahkan tahap pengolahan data selanjutnya.⁶⁰ Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh pegawai yang terlibat dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare.

⁵⁸Mursyidi, *Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia*.2 ed, (Bandung: Refika Aditama, 2013)

⁵⁹Siregar, *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Aktual*.

⁶⁰Albert Lumbu et al., *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur berbagai fenomena, baik alam maupun sosial, sesuai dengan variabel yang diteliti.⁶¹ Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini meliputi observasi dan kuesioner yang disusun berdasarkan permasalahan yang diteliti. Selain itu, penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai dasar pengukuran responden.

Skala Likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai persepsi, sikap, maupun pendapat individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial. Skala Likert yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data melalui jawaban responden terhadap sejumlah pernyataan. Skala ini berfungsi untuk menilai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap suatu objek atau isu tertentu.⁶²

Dalam penelitian ini hanya 1-5 poin Skala likert yang digunakan. Berikut adalah tabel poin skala likert yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Skala Likert

Pernyataan	Keterangan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

⁶¹Abd Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).

⁶²Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019).

Sumber: Sugiyono, 2023

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda karena membahas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk meningkatkan ketelitian dan keakuratan hasil penelitian, data yang terkumpul diolah menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 26. Penggunaan program tersebut bertujuan untuk mempermudah proses analisis data. Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali, Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau ringkasan mengenai suatu data melalui berbagai ukuran, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah (*sum*), rentang (*range*), kurtosis, serta *skewness*. Berbagai ukuran tersebut membantu peneliti memahami pola dan karakteristik data sehingga dapat menarik kesimpulan yang lebih tepat. Secara umum, statistik deskriptif mencakup tiga kelompok ukuran, yaitu ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, dan ukuran bentuk distribusi.⁶³

Hasil analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator dalam kuesioner serta memberikan gambaran umum mengenai tingkat standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan.

⁶³Priyo Heru Adiwibowo et al., *Statistika Deskriptif* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024).

2. Uji Keabsahan Data

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan kemampuan suatu instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam pengujian validitas, perhatian utama diberikan pada kesesuaian isi dan fungsi instrumen. Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut mampu menjalankan perannya secara tepat, yaitu apakah alat ukur yang digunakan benar-benar dapat mengukur aspek yang ingin diteliti. Dengan demikian, uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner layak dan sah digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya, uji validitas menilai keabsahan setiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian.

Kriteria uji validitas yaitu dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung tersebut menjadi acuan untuk menentukan apakah suatu butir pertanyaan dinyatakan valid atau tidak. Dengan demikian, setiap item pertanyaan dalam instrumen penelitian dinilai valid apabila nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar daripada nilai r tabel.⁶⁴

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran menunjukkan konsistensi, dapat dipercaya, dan bebas dari kesalahan pengukuran (*measurement error*). Pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-

⁶⁴Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier, Uji t , Uji F , R^2)* (Jakarta: Guepedia, 2021), 7–8.

benar dapat diandalkan dan memiliki tingkat kestabilan yang baik. Secara umum, uji reliabilitas menilai konsistensi variabel penelitian melalui butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan. Nilai batas (*cut off*) yang digunakan biasanya berada pada 0,6 pemilihannya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.⁶⁵

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang perlu dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan adalah model yang optimal, memiliki estimasi yang akurat, tidak bias, serta konsisten. Oleh karena itu, pelaksanaan uji asumsi klasik menjadi langkah penting sebelum menarik kesimpulan dari hasil regresi.⁶⁶

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki pola distribusi yang normal. Hal ini penting karena uji t dan uji F mensyaratkan bahwa residual harus berdistribusi normal. Jika asumsi

⁶⁵Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier, Uji t, Uji F, R²)*.

⁶⁶Ervina Waty et al., *Metodologi Penelitian BisnisTY - BOOK TI - Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan EvIEWS Dan SPSS* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik dapat menjadi tidak akurat, terutama pada jumlah sampel yang relatif kecil.⁶⁷

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varians residual tetap atau sama, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas.⁶⁸

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis nol (H_0) diterima atau ditolak. Dalam proses ini, setiap keputusan yang diambil memiliki tingkat ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan keputusan tersebut benar atau salah, yang pada akhirnya menimbulkan risiko.⁶⁹

a) Analisis Regresi Linear Sederhana.

Analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengkaji dan menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel

⁶⁷Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), 161.

⁶⁸Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.

⁶⁹I Putu Ade Andre Payadnya and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

dependen. Melalui analisis regresi, peneliti dapat mengetahui sejauh mana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Selain itu, regresi linear sederhana juga dimanfaatkan untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen tertentu. Dalam analisis ini, ditentukan suatu garis lurus terbaik yang merepresentasikan hubungan antara kedua variabel tersebut, yang dikenal sebagai garis regresi linear. Garis ini dibentuk dengan meminimalkan selisih antara nilai variabel dependen hasil prediksi dan nilai variabel dependen yang diperoleh dari hasil pengamatan.⁷⁰

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

e = Standar Error

b) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis menggunakan uji t atau pengujian parsial merupakan metode analisis yang digunakan untuk menilai ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual

⁷⁰Tunjung Genarsih and Urip Tisngati, *Belajar Statistika Konsep Dasar Dan Pengantar Statistika Penelitian* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2024), 103.

terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali, menjelaskan bahwa uji statistik t berfungsi untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Adapun perhitungan nilai t dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.⁷¹

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan yang dicari

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

c) Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan,

⁷¹Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023).

sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.⁷²



⁷²Singgih Setiawan, *Pengolahan Data Dan Analisa Statistik Dengan Eviews* (Jakarta: Penerbit NEM, 2023), 21.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare yang merupakan instansi vertikal di bawah Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Kantor Pertanahan Kota Parepare memiliki tugas melaksanakan pelayanan di bidang pertanahan bagi masyarakat di wilayah Kota Parepare, seperti pendaftaran tanah, pengukuran dan pemetaan, pemeliharaan data pertanahan, serta penerbitan sertifikat hak atas tanah.

Sebagai instansi pemerintah yang mengelola anggaran negara, Kantor Pertanahan Kota Parepare dituntut untuk menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dalam penyusunan laporan keuangan. Penerapan SAP diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, Kantor Pertanahan Kota Parepare berpedoman pada visi dan misi Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. Visi nya yaitu menjadi lembaga yang mampu mewujudkan tanah dan pertanahan untuk sebesar besar kemakmuran rakyat, serta keadilan dan keberlanjutan sistem masyarakatan kebangsaan dan kenegaraan.

Sedangkan Misi nya yaitu Mengembangkan dan menyelenggarakan politik dan kebijakan pertanahan untuk :

- a. Peningkatan kesejahteraan rakyat, penciptaan sumber-sumber baru kemakmuran rakyat, pengurangan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan, serta pemantapan ketahanan pangan.
- b. Peningkatan tatanan kehidupan bersama yang lebih berkeadilan dan bermartabat dalam kaitannya dengan penguasaan, pemilikan, penggunaan pemamfaatan tanah (P4T).
- c. Perwujudan tatanan kehidupan bersama yang harmonis dengan mengatasi berbagai sengketa, konflik dan perkara pertanahan di seluruh tanah air dan penataan perangkat hukum dan system pengelolaan pertanahan sehingga tidak melahirkan sengketa, konflik dan perkara dikemudian hari.
- d. Keberlanjutan sistem kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan Indonesia dengan memberikan akses seluas-luasnya pada generasi yang akan datang terhadap tanah sebagai sumber kesejahteraan masyarakat, menguatkan lembaga pertanahan sesuai dengan jiwa, semangat prinsip dan aturan yang tertuang dalam UUPA dan aspirasi rakyat secara luas.

Lokasi Kantor Pertanahan Kota Parepare Jl. Jendral Sudirman No. 76, Bacukiki Barat, Kota Parepare. Kantor Pertanahan Kota Parepareterdapat 2 lantai yang terdiridari beberapa unit kerja diantaranya: Kepala Kantor Pertanahan Kota Parepare, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Survei dan Pemetaan, Kepala Seksi Penetapan Hak dan Ruang, Kepala Seksi Penataan dan Pemberdayaan, Kepala Seksi Pengadaan Tanah dan Pengembangan, dan Kepala Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa. Pembagian tugas tersebut bertujuan untuk mendukung kelancaran

pelaksanaan tugas dan fungsi kantor dalam memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada masyarakat. Setiap unit kerja memiliki tanggung jawab masing-masing yang saling mendukung dalam pencapaian tujuan organisasi.

Sebagai instansi yang mengelola anggaran pemerintah, Kantor Pertanahan Kota Parepare wajib menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan. Penerapan standar tersebut diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami oleh pengguna informasi. Oleh karena itu, Kantor Pertanahan Kota Parepare dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian inidisajikan untuk memberikan gambaran identitas responden berdasarkan sampel penelitian yang telah ditetapkan. Gambaran mengenai karakteristik responden yang diperoleh dari data diri yang terdapat pada bagian identitas responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Untuk lebih memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

a. Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini dikategorikan responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	12	40%
Perempuan	18	60%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah responden dengan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari total 30 responden, sebanyak 12 orang (40%) berjenis kelamin laki-laki dan 18 orang (60%) berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proporsi responden perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan responden laki-laki.

b. Identitas Responden berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini dikategorikan responden berdasarkan usia yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20>25	2	6,7%
26>35	17	56,7%
36>45	9	30,0%
46>55	2	6,7%
56-60	0	0%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 data responden yang dikelompokkan menurut usia diketahui bahwa dari total 30 responden, kelompok usia 26-35 tahun merupakan kelompok yang paling banyak, yaitu sebanyak 17 orang 56,7%. Selanjutnya, responden berusia 36-45 tahun berjumlah 9 orang 30,0%. Sementara itu, kelompok usia 20-25 tahun dan 46-55 tahun masing-masing terdiri dari 2 orang 6,7%. Adapun pada kelompok usia 56-60 tahun tidak terdapat responden atau sebesar 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia produktif, yaitu 26-35 tahun.

c. Identitas Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dalam Penelitian ini dikategorikan responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	4	13,3%
Diploma	4	13,3%
S1	20	66,7%
S2	2	6,7%
S3	0	0%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 data responden yang dikelompokkan menurut tingkat pendidikan terakhir, diketahui bahwa dari total 30 responden, sebanyak 4 orang (13,3%) memiliki pendidikan terakhir SMA. Responden dengan pendidikan terakhir Diploma juga berjumlah 4 orang (13,3%). Selanjutnya, responden dengan pendidikan terakhir Strata 1 (S1) berjumlah 20 orang (66,7%), sedangkan responden dengan pendidikan terakhir Strata 2 (S2) sebanyak 2 orang (6,7%). Adapun tidak terdapat responden yang memiliki pendidikan terakhir Strata 3 (S3) atau sebesar 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir Strata 1 (S1).

d. Identitas Responden berdasarkan Lama Bekerja

Dalam Penelitian ini dikategorikan responden berdasarkan Lama Bekerja yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Responden berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
<1 Tahun	2	6,7%
1-3 Tahun	2	6,7%
4-5 Tahun	7	23,3%
>5 Tahun	19	63,3%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 data responden yang dikelompokkan menurut lama bekerja diketahui berjumlah 30 responden, sebanyak 2 orang (6,7%) memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun. Responden dengan masa kerja 1-3 tahun juga berjumlah 2 orang (6,7%). Selanjutnya, responden yang telah bekerja selama 4-5 tahun berjumlah 7 orang (23,3%), sedangkan responden dengan masa kerja lebih dari 5 tahun berjumlah 19 orang (63,3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai variabel independen (X) dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen (Y). Data penelitian diperoleh dari 30 responden melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Variabel Standar Akuntansi Pemerintahan diukur melalui 31 item pernyataan, sedangkan variabel Kualitas Laporan Keuangan diukur melalui 13 item pernyataan.

Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, serta kategori kecenderungan

jawaban responden.⁷³ Penentuan kategori penilaian dilakukan berdasarkan nilai rata-rata setiap item pernyataan. Adapun kriteria interpretasi skor yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN	30	93,00	155,00	134,9333	16,65457
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	30	40,00	65,00	57,1667	7,52963
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data diatas didapatkan hasil oleh peneliti yaitu:

- Variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (X) memiliki nilai minimum sebesar 93, nilai maksimum sebesar 155, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 134,93 dan standar deviasi sebesar 16,65. Nilai rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare cenderung berada pada kategori baik.
- Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 40, nilai maksimum sebesar 65, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 57,17, dan standar deviasi sebesar 7,53. Nilai rata-rata yang cukup tinggi mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan yang dihasilkan berada pada kategori baik.

⁷³Adiwibowo et al., *Statistika Deskriptif*.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila mampu mengukur variabel yang di teliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan dikatakan valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka item pernyataan dikatakan tidak valid.⁷⁴

Penentuan validitas instrumen dilakukan pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Dalam penelitian ini, nilai *degree of freedom* (df) dihitung menggunakan rumus $df = N - 2$, dimana N merupakan jumlah sampel penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang sehingga diperoleh nilai df sebesar 28. Berdasarkan taraf signifikansi 0,05 pada uji dua arah dengan df 28, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361.

Dengan demikian, item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,361 sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁴Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier, Uji t, Uji F, R²)*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Standar Akuntansi Pemerintahan

Variabel X

Variabel	No. Item Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai Signifikan	Keterangann
Standar Akuntansi Pemerintahan (X)	Item 1	0,701	0,361	0,000	Valid
	Item 2	0,660	0,361	0,000	Valid
	Item 3	0,865	0,361	0,000	Valid
	Item 4	0,811	0,361	0,000	Valid
	Item 5	0,725	0,361	0,000	Valid
	Item 6	0,696	0,361	0,000	Valid
	Item 7	0,690	0,361	0,000	Valid
	Item 8	0,673	0,361	0,000	Valid
	Item 9	0,700	0,361	0,000	Valid
	Item 10	0,840	0,361	0,000	Valid
	Item 11	0,791	0,361	0,000	Valid
	Item 12	0,773	0,361	0,000	Valid
	Item 13	0,596	0,361	0,001	Valid
	Item 14	0,652	0,361	0,000	Valid
	Item 15	0,836	0,361	0,000	Valid
	Item 16	0,854	0,361	0,000	Valid
	Item 17	0,835	0,361	0,000	Valid
	Item 18	0,822	0,361	0,000	Valid
	Item 19	0,808	0,361	0,000	Valid
	Item 20	0,716	0,361	0,000	Valid
	Item 21	0,820	0,361	0,000	Valid
	Item 22	0,849	0,361	0,000	Valid
	Item 23	0,858	0,361	0,000	Valid
	Item 24	0,817	0,361	0,000	Valid
	Item 25	0,759	0,361	0,000	Valid
	Item 26	0,782	0,361	0,000	Valid
	Item 27	0,835	0,361	0,000	Valid
	Item 28	0,873	0,361	0,000	Valid
	Item 29	0,898	0,361	0,000	Valid
	Item 30	0,784	0,361	0,000	Valid
	Item 31	0,873	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (X) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,361. Nilai r hitung berkisar antara 0,596 hingga 0,898 dengan nilai signifikansi masing-masing butir pernyataan berada di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan pada variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (X) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian serta dapat dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel	No. Item Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai Signifikan	Keterangann
Kualitas Laporan Keuangan(Y)	Item 1	0,797	0,361	0,000	Valid
	Item 2	0,694	0,361	0,000	Valid
	Item 3	0,694	0,361	0,000	Valid
	Item 4	0,828	0,361	0,000	Valid
	Item 5	0,874	0,361	0,000	Valid
	Item 6	0,873	0,361	0,000	Valid
	Item 7	0,791	0,361	0,000	Valid
	Item 8	0,817	0,361	0,000	Valid
	Item 9	0,894	0,361	0,000	Valid
	Item 10	0,889	0,361	0,000	Valid
	Item 11	0,936	0,361	0,000	Valid
	Item 12	0,878	0,361	0,000	Valid
	Item 13	0,849	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,361) dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa seluruh instrumen pernyataan untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria:

- 1) $\alpha \geq 0,60$ = reliabel
- 2) $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel⁷⁵

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, dengan item pernyataan yang diisi responden sebanyak 30 sampel, maka hasil reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	Standar Akuntansi Pemerintahan (X)	0,978	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.8, nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,978, sehingga instrument variable Standar Akuntansi Pemerintahan (X) dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

⁷⁵Budi Dharma. Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Linear, Uji t, Uji F, Uji R^2)

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,963	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.9, nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,963 sehingga instrument variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak⁷⁶. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh berdasarkan tabel berikut.

⁷⁶Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.

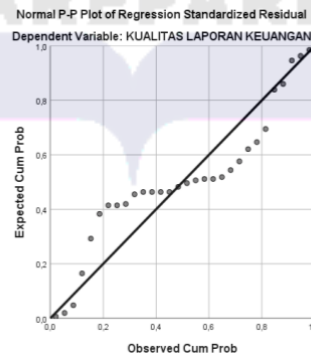
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			3
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,000000
	Std. Deviation		3,3189452
Most Extreme Differences	Absolute		0,21
	Positive		0,15
	Negative		-0,21
Test Statistic			0,21
Asymp. Sig. (2-tailed)			,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,115
	95% Confidence Interval	Lower Bound	0,10
		Upper Bound	0,12
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

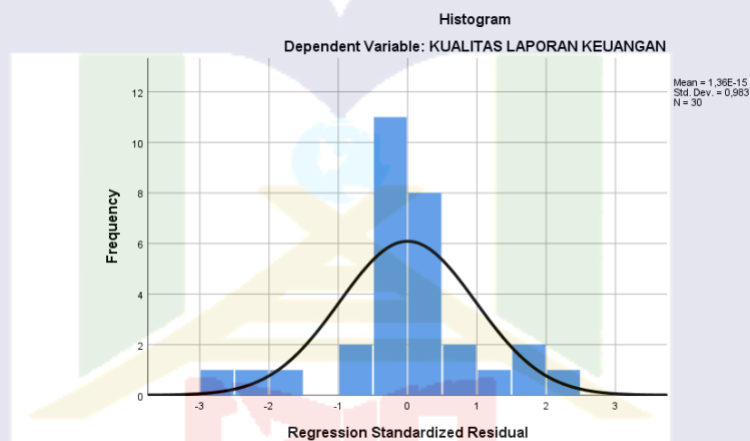
Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* terhadap residual menunjukkan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,115. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk melakukan analisis regresi serta pengujian hipotesis penelitian.

2) Uji Grafik P-Plot

**Gambar 4. 1 Hasil Uji Grafik P-Plot**

Berdasarkan Grafik 4.1 *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan secara umum mengikuti arah garis tersebut. Meskipun terdapat beberapa titik yang sedikit menjauh dari garis diagonal, penyebarannya masih berada pada pola yang mengikuti garis normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi cenderung berdistribusi normal.

3) Uji Histogram



Gambar 4.2 Hasil Uji Histogram

Berdasarkan Gambar 4.2 *Histogram Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa pola penyebaran data residual membentuk kurva yang menyerupai lonceng (*bell shaped curve*) dan terpusat di sekitar nilai rata-rata. Sebagian besar data terkonsentrasi pada bagian tengah, sedangkan frekuensi pada bagian kiri dan kanan cenderung menurun. Pola tersebut menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal.

Hasil histogram tersebut didukung oleh grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* yang menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan secara umum mengikuti arah garis tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi tidak mengalami penyimpangan yang berarti dari distribusi normal.

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,115 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,115 > 0,05$). Hasil ini menegaskan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan histogram, grafik Normal P-P Plot, dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.⁷⁷

⁷⁷Ghozali.

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastitas

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7,806	3,792		2,059	0,049
	STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN	-0,042	0,028	-0,276	-1,521	0,139

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (X) adalah sebesar 0,139. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,139 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari 5% atau 0,05, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	2,409	5,119		0,471	0,642
	STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN	0,406	0,038	0,898	10,776	0,000
	N					

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi variabel Standar Akuntansi Pemerintahan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ atau nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel X dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ atau nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka variabel X dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.⁷⁸

Dengan jumlah sampel 30, dengan menggunakan rumus ($df = n - k - 1$) maka nilai ($df = 30 - 1 - 1 = 28$), sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,048. Dasar pengambilan keputusan adalah jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai

⁷⁸Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*.

signifikansi $< 0,05$, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	2,409	5,119		0,471	0,642
	STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN	0,406	0,038	0,898	10,776	0,000

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.13, diperoleh hasil pengujian untuk variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (X). Variabel Standar Akuntansi Pemerintahan memiliki nilai t hitung sebesar 10,8, di mana nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 2,05. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Nilai koefisien regresi sebesar 0,406 yang bernilai positif menunjukkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan memiliki hubungan searah dengan Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, semakin baik penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan kurang optimal, maka kualitas laporan keuangan cenderung menurun.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁷⁹ Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 ^a	0,806	0,799	3,378
a. Predictors: (Constant), STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN				

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan dari Tabel 4.14, Nilai R Square sebesar 0,806 merupakan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (X) mampu menjelaskan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 80,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 19,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Selain itu, nilai R sebesar 0,898 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan memiliki kontribusi yang besar dalam menjelaskan variasi Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare.

⁷⁹Setiawan, *Pengolahan Data Dan Analisa Statistik Dengan Eviews*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam proses pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis (H1) diterima.

Pengaruh tersebut terjadi karena Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan pedoman yang mengatur proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan pada instansi pemerintah. Penerapan standar yang dilakukan secara konsisten akan membantu setiap transaksi keuangan dicatat dan dilaporkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penerapan SAP juga menciptakan keseragaman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami dan dibandingkan. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh

keberadaan standar yang berlaku, tetapi juga oleh tingkat kepatuhan dalam menerapkan standar tersebut secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori penerapaaan implementasi yang pertama kali dikemukakan oleh Jeffrey L. Pressman dan Aaron Wildavsky yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijakan sangat bergantung pada keterkaitan, koordinasi, dan kerja sama antar pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Dalam konteks penelitian ini, keberhasilan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare tidak hanya ditentukan oleh adanya standar yang berlaku, tetapi juga oleh kemampuan seluruh pihak dalam melaksanakan dan mengoordinasikan proses pengelolaan serta pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAP. Penerapan SAP yang berjalan dengan baik menunjukkan bahwa koordinasi dan pelaksanaan standar telah dilakukan secara efektif sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.⁸⁰

Hasil penelitian ini juga didukung teori yang dikemukakan Usman yang menyatakan bahwa penerapan merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, tujuan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan adalah menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Dengan demikian, semakin baik penerapan SAP dalam

⁸⁰Anggara, *Kebijakan Publik*.

suatu instansi pemerintah, maka semakin besar pula peluang untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.⁸¹

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yosi Nopita Sari yang menyimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual pada instansi pemerintah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mendukung penyusunan laporan keuangan yang baik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAP memiliki peran penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar pemerintah. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan sistem pendukung, penerapan SAP tetap menjadi faktor utama dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas.⁸²

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reski mengenai penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan pada Badan Pusat Statistik Parepare. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAP yang baik mampu menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh

⁸¹Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

⁸²Yosi Nopitasari, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dalam Penyusunan Laporan Operasional Berbasis Akrual Pada Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi."

tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam suatu instansi pemerintah.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Semakin baik penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan ini sekaligus memperkuat pandangan Pressman dan Wildavsky bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijakan dapat dilihat dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penerapan SAP perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan guna mendukung terwujudnya pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, serta sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik pada Kantor Pertanahan Kota Parepare.

2. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare dalam mencerminkan prinsip-prinsip akuntansi syariah untuk mendukung laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) pada Kantor Pertanahan Kota Parepare telah mencerminkan prinsip-prinsip akuntansi syariah, yaitu keadilan (*'adl*), transparansi, dan akuntabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAP tidak hanya memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai syariah dalam penyelenggaraan

⁸³Reski, "Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Pada Badan Pusat Statistik Parepare (Analisis Akuntansi Syariah)."

pelaporan keuangan pemerintah. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan SAP berada pada kategori sangat baik, sehingga mampu mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Iwan Triyuwono, akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi yang berlandaskan nilai-nilai Islam dengan tujuan mewujudkan keadilan, kebenaran, amanah, dan pertanggungjawaban dalam setiap proses pencatatan maupun pelaporan keuangan.⁸⁴ Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada manusia (*hablum minannas*), tetapi juga kepada Allah Swt. (*hablum minallah*). Berdasarkan pandangan tersebut, penerapan SAP pada Kantor Pertanahan Kota Parepare dapat dianalisis melalui prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas sebagai berikut.

Prinsip keadilan (*'adl*) merupakan salah satu prinsip utama dalam akuntansi syariah. Keadilan berarti setiap transaksi dan penyajian informasi keuangan dilakukan secara objektif, jujur, tidak memihak, serta memberikan hak yang sama kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare mencerminkan prinsip keadilan karena laporan keuangan disusun berdasarkan standar yang berlaku serta disajikan sesuai dengan realisasi anggaran dan laporan kinerja instansi. Dengan demikian, informasi keuangan yang disampaikan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan secara adil.

⁸⁴ Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, Dan Teori* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl/16:90, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.⁸⁵

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan manusia untuk berlaku adil dalam setiap tindakan. Dalam perspektif akuntansi syariah, perintah tersebut menjadi landasan dalam penyusunan laporan keuangan yang objektif, jujur, dan tidak memihak. Oleh karena itu, penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) harus mampu menghasilkan laporan keuangan yang disajikan secara wajar, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bentuk pelaksanaan prinsip keadilan dalam pengelolaan keuangan publik.

Selanjutnya, prinsip transparansi dalam akuntansi syariah menghendaki adanya keterbukaan dalam penyampaian informasi keuangan sehingga informasi yang disajikan dapat dipahami, dipercaya, dan tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Transparansi diwujudkan melalui penyajian informasi yang jujur, objektif, lengkap, serta sesuai

⁸⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, “Al-Quran Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019.”

dengan kondisi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan SAP pada Kantor Pertanahan Kota Parepare telah mencerminkan prinsip transparansi melalui penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada ketentuan SAP, didukung dengan bukti transaksi yang lengkap, serta penyajian informasi yang relevan, andal, dan mudah dipahami oleh para pengguna laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi ketentuan peraturan pemerintah, tetapi juga mencerminkan nilai kejujuran (*shidq*) dalam akuntansi syariah.

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 70. yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.⁸⁶

Ayat tersebut menegaskan pentingnya menyampaikan informasi secara benar, jujur, dan sesuai dengan kenyataan. Dalam perspektif akuntansi syariah, nilai tersebut menjadi landasan penerapan prinsip transparansi, yaitu penyajian informasi keuangan secara terbuka, objektif, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

Selain itu, prinsip akuntabilitas dalam akuntansi syariah merupakan bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang diberikan kepada setiap

⁸⁶Kementrian Agama Republik Indonesia.

individu maupun organisasi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Prinsip ini menghendaki agar seluruh aktivitas keuangan dicatat, dilaporkan, dan dipertanggungjawabkan secara benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam praktik akuntansi, akuntabilitas tercermin melalui penyusunan laporan keuangan yang didukung oleh sistem pengendalian yang memadai, bukti transaksi yang lengkap, serta proses verifikasi sehingga informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Sejalan dengan hasil penelitian, penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare telah menunjukkan adanya pertanggungjawaban dalam setiap proses penyusunan laporan keuangan. Seluruh transaksi keuangan dicatat berdasarkan bukti yang sah, disusun sesuai dengan ketentuan SAP, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada instansi yang berwenang maupun kepada masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan amanah dalam pengelolaan keuangan negara.

Prinsip ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar.⁸⁷

⁸⁷Kementrian Agama Republik Indonesia.

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya pencatatan setiap transaksi secara benar sebagai bentuk pertanggungjawaban. Dalam perspektif akuntansi syariah, pencatatan yang benar merupakan wujud akuntabilitas dan amanah sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya serta menghindarkan terjadinya perselisihan di kemudian hari.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Reski yang menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan pada Badan Pusat Statistik Parepare telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan SAP tidak hanya mendukung terciptanya laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai akuntansi syariah. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penerapan SAP pada Kantor Pertanahan Kota Parepare tidak hanya memenuhi ketentuan regulasi pemerintah, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam penyelenggaraan pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori akuntansi syariah, ayat-ayat Al-Qur'an, serta penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare telah mencerminkan prinsip-prinsip akuntansi syariah, yaitu keadilan (*'adl*), transparansi, dan akuntabilitas. Hal tersebut terlihat dari penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara objektif, terbuka, sesuai dengan ketentuan SAP, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada para

pemangku kepentingan. Dengan demikian, penerapan SAP tidak hanya menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah, tetapi juga menjadi sarana untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang berkualitas, transparan, akuntabel, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare berada dalam kategori sangat baik dan telah mencerminkan prinsip-prinsip akuntansi syariah, yaitu keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Penerapan prinsip-prinsip tersebut mendukung penyusunan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan, sehingga berkontribusi terhadap terwujudnya kualitas laporan keuangan yang baik.

B. Saran

1. Bagi Kantor Pertanahan Kota Parepare, disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan secara konsisten sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta memperkuat penerapan nilai-nilai akuntansi syariah seperti keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan pengawasan internal, dan evaluasi berkala terhadap penyusunan laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dapat terus terjaga dan ditingkatkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada instansi pemerintah yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an al-Karim

- Adiwibowo, Priyo Heru, Hadi Sutrisno, Afdhol Rinaldi, Kartini, Anna M Labok, Aulizza Abdul Fanni, Fauzia Bakhtiar, Harun Odang, Totok Mardianto, and I Komang Agusjaya. *Statistika Deskriptif*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024.
- Agustina, Ahadiyah, Evriyenni, Muhammad Syahid, Santi Yustini, Lin Solihin, Hendriyati Haryani, Retno Dyah Pekerti, et al. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: Penerbit Akademia, 2019.
- Anggara, Sahya. *Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Bahri, Syaiful. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Bastian, Indra. *Akuntansi Untuk LSM Dan Partai Politik*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Butsianto, Tiomy, and Muh Irfandi Aziz. *Standar Akuntansi Pemerintahan: Panduan Lengkap Untuk Transparansi Keuangan Publik*. Jakarta: Takaza Innovatix Labs, 2025.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier, Uji t, Uji F, R²)*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Dirna, Fitria Cita, Asti Dewi Rahayu, Alfia Dewi Fadwati, Amar Halim, Andri Hardiansyah, Dina Rahmadhanti, and Sentot E Baskoro. *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dan Metode*. Edited by Fatimah Ananda Permadani Hsg. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2024.
- Frihatni, Andi Ayu, Nirwana, and Syamsuddin. "Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Parepare." *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 3 (2021): 229–39.
- Genarsih, Tunjung, and Urip Tisngati. *Belajar Statistika Konsep Dasar Dan Pengantar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2024.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Halim, Abdul. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Revisi. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Halim, Abdul, and Syam Kusufi. *Teori, Konsep, Dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan Dari Pemerintahan Hingga Tempat Ibadah*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar, Juz XXII*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Hapsari, RA. Jauza Hanun Raras Widowati. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

- Pemerintah Daerah Studi Kasus Di Skpd Kabupaten Kediri.” Universitas Nusantara Pgri Kediri, 2025.
- Harmoko, Ismail Kilwalaga, Asna, Siti Rahmi, Vera Selviana Adoe, DyanaSari, and Faula Ariana. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Hartoto, Dani Sugiri, Rita Meutia, Sriyani, Riswan Ludfi, Johanna M. Luhukay, Agustina Mulyani, et al. *Akuntansi Pemerintahan*. Bandung: Widina Media Utama, 2020.
- Herlina, Vivi. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019.
- Hidayah, Nurul, Victor Pattiasina, Fransisca Listyaningsih Utami, Selva Temalagi, Hani Putri Monalika, and Nurhafifah Amalina. *Akuntansi Sektor Publik: Teori, Tantangan, Dan Digitalisasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2025.
- Ikyarti, Try, and Nila Aprila. “Universitas Bengkulu, Jl. WR. Supratman,Kandang Limun, Muara Bangkahulu, Bengkulu,” no. September (2019): 131–40.
- Indarti, Nurul, and Hardo Firmana Given Grace Manik. *Penelitian Dan Publikasi Dalam Manajemen: Strategi Dan Taktik*. Yogyakarta: Andi, 2024.
- Indonesia, Kemmentrian Agama Republik. “Al-Quran Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019.” Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Iznillah, M luthfi. “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Teknologi Informasi, Dan Komunikasi Terhadap Kesiapan Pemerintah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir),” 2015, 1–15.
- Jamaluddin, Paramita Poddala, Meity L.H.Lado, Taufik Rachman, Gratiana Deodata, Apner Siang, Renaldo Samiel Eduard Tehuajo, Rama Nugraha Irawan Surayuda, Sri Ambarwati, and Fauzia Bakhtiar. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2022.
- Kawatu, Freddy Samuel. *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- KSAP. “Visi, Misi, Dan Tujuan KSAP.” Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, 2025.
- Lumbu, Albert, Loso Judijanto, Renny Threesje Tumober, and Diya Namira Purba. *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Majid, Jamaluddin. *Akuntansi Sektor Publik*. Gowa: Pustaka Almaida, 2019.
- Mujianto, Nur. “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemeritahanan (PSAP) Nomor 01 Tahun 2021 Pada Pemerintah Desa Toto Makmur.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022.
- Muninjaya, A.A.Gde. *Langkah-Langkah Praktis Penyusunan Proposal Dan Publikasi Ilmiah*. Jakarta: EGC, 2003.

- Mursyidi. *Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia*. 2nd ed. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Nasihin, Ihsan, Amy Septrina Tampubolon, Alfonsus Rodriques Suninono, Zulpa Salsabila, Andi Rustam, Apriyanto Apriyanto, Ayi Astuti, et al. *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Nurlan, Fausiah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Payadnya, I Putu Ade Andre, and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Prastowo, Yustinus, and Julianto Agung Saputro. *Akuntansi Sektor Publik 5.0: Transformasi Digital Menuju Pengelolaan Keuangan Yang Transparan Dan Akuntabel*. Yogyakarta: ANDI, 2025.
- Pulungan, Megawati. "Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kabupaten Padang Lawas)," 2022.
- Rahim, Abd Rahman. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Reski. "Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Pada Badan Pusat Statistik Parepare (Analisis Akuntansi Syariah)." Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare, 2024.
- Rifkhan. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Rizka, Warka Syachbrani Masdar Ryketeng, Rifki Abdul Malik, Dahlia Tri Anggraini, Nurafni Oktaviah, Dede Riswandi, Siti Hartinah, et al. *Akuntansi Pemerintahan Pusat Dan Daerah*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- Saputra, Dani Nur, Novita Listyaningrum, Yermias J. I. Leuhoe Apriani, Asnah, and Titi Rokhayati. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Saridawati, Lathifah Dinar, Zahra Nur Azizah, Anindya Putri Widasari, and Nita Tri Handayani. "Perkembangan Akuntansi Pemerintah Dalam Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Di Kementerian Sosial." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2025, 196.
- Setiawan, Singgih. *Pengolahan Data Dan Analisa Statistik Dengan Eviews*. Jakarta: Penerbit NEM, 2023.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati, 2009.
- Simbolon, Sahat. *Buku Referensi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Siregar, Baldrice. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*

- Berbasis Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Aktual*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- Sitepu, Hans Victor, Budiman Slamet, Ferica Christinawati Putri, Erwin Antoni, Silviana, Marti Dewi Ungkari, Shofiatul Mila, et al. *Buku Ajar Akuntansi Sektor Publik*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Subhi, Galan Nur, and Indrawati Yuhertiana. "Peran Sdm Dan Teknologi Informasi Pada Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua." *Equity* 24 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2022.
- Tambunan, Sari Bulan. *Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Bisnis (Tinjauan Pada UMKM)*. Medan: PT. Inovasi Pratama Internasional, 2023.
- Tantri, Nyi Ayu, Firman Menne, and Thanwain. "Analisis Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan" 1, no. 3 (2023): 136–41. <https://doi.org/10.56326/access.v1i3.2027>.
- Triyuwono, Iwan. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, Dan Teori*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wahab, Solichin Abdul. *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Waty, Ervina, Annisa Fitri Anggraeni, Anita Apriani, Hasan Ibrahim, Afrina Sari, Henny A. Manafe, Galuh Juniarto, Tinjung Desy Nursanti, and Yayan Hadiya. *Metodologi Penelitian BisnisTY - BOOK TI - Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Yosi Nopitasari. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dalam Penyusunan Laporan Operasional Berbasis Akrua Pada Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi." Universitas Islam Kuantan Singingi, 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM JL. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : FITRIANI
 NIM : 2220203862202019
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
 JUDUL : PENGARUH PENERAPAN STANDAR
 AKUNTANSI PEMERINTAHAN TERHADAP
 KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
 KANTOR PERTANAHAN KOTA PAREPARE

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

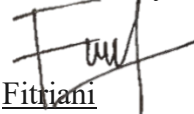
Bapak dan Ibu Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Dalam rangka untuk melaksanakan penelitian skripsi program sarjana (S1), maka saya memohon kesediaan Bapak dan Ibu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Seluruh data dan informasi yang Bapa dan Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata.

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak dan Ibu saya mengucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Hormat Saya,


Fitriani

2220203862202019

A. Identitas Responden

Untuk keperluan validitas jawaban kuesioner dan analisis data, kami memerlukan jawaban Bapak dan Ibu sebagai responden. Dimohon Bapak/ Ibu berkenan mengisi identitas berikut atau memberi tanda *chek list* (✓) pada kotak yang tersedia.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki
☐ Perempuan
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir : ☐ SMA ☐ Diploma
☐ S1 ☐ S2 ☐ S3
5. Masa Kerja :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Cara pengisian Kuesioner Pencatatan aset dilakukan berdasarkan nilai perolehan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - a. Semua pernyataan dijawab dengan cara memberikan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia dan paling tepat menurut persepsi Bapak dan Ibu.
 - b. Tidak ada benar atau salah dalam memberikan jawaban karena kami hanya memperhatikan pada satu angka atau jawaban yang menunjukkan persepsi terbaik dari Bapak dan Ibu.
2. Terdapat beberapa pilihan pernyataan dan skor dari pernyataan yaitu:

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Setuju (ST)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

C. Pernyataan Kuesioner

Variabel (X) Standar Akuntansi Pemerintahan						
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Basis Akuntansi						
1.	Penerapan basis akuntansi di instansi saya telah sesuai aturan yang berlaku dalam pelaporan keuangan pemerintah yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan.					
2.	Saya memahami dengan baik konsep basis akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.					
3.	Pencatatan transaksi keuangan di Kantor Pertanahan Kota Parepare telah menggunakan basis akrual sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.					
4.	Pemerintah menggunakan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dalam neraca agar mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya.					
Prinsip Nilai Historis						
5.	Pencatatan aset dilakukan berdasarkan nilai perolehan sesuai ketentuan yang berlaku.					
6.	Penerapan prinsip nilai historis menjadikan informasi aset dalam laporan keuangan lebih andal.					
7.	Saya memahami pentingnya penggunaan nilai historis dalam pencatatan akuntansi.					
8.	Penerapan nilai historis dilakukan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan.					
Prinsip Realisasi						
9.	Pendapatan diakui setelah memenuhi ketentuan realisasi sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan.					
10.	Pengakuan pendapatan dan belanja telah dilakukan sesuai prinsip realisasi yang berlaku.					

Variabel (X) Standar Akuntansi Pemerintahan						
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
11.	Pencatatan keuangan dilakukan berdasarkan realisasi yang dapat dipertanggungjawabkan.					
12.	Prinsip realisasi diterapkan secara konsisten dalam setiap transaksi keuangan.					
Prinsip Substansi Bentuk Formal						
13.	Pencatatan transaksi keuangan didasarkan pada substansi ekonomi, bukan hanya bentuk formal atau administratif.					
14.	Saya memahami konsep substansi mengungguli bentuk formal dalam akuntansi.					
15.	Pencatatan transaksi mempertimbangkan substansi transaksi agar informasi yang dihasilkan lebih akurat.					
16.	Prinsip ini diterapkan secara konsisten dalam pengakuan dan pencatatan transaksi.					
Prinsip Prioditas						
17.	Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan periode akuntansi yang telah ditetapkan.					
18.	Setiap transaksi dicatat pada periode yang tepat sesuai waktu terjadinya.					
19.	Laporan keuangan disusun secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan.					
20.	Prinsip prioditas diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan.					
Prinsip Konsistensi						
21.	Metode akuntansi yang digunakan tidak berubah-ubah tanpa alasan yang jelas.					
22.	Saya memahami pentingnya konsistensi dalam penerapan kebijakan akuntansi.					
23.	Prinsip konsistensi diterapkan secara berkelanjutan dalam setiap periode pelaporan.					

Variabel (X) Standar Akuntansi Pemerintahan						
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Pinsip Pengungkapan Lengkap						
24.	Laporan keuangan telah mengungkapkan informasi secara lengkap sesuai ketentuan.					
25.	Saya memahami pentingnya pengungkapan informasi secara lengkap dalam laporan keuangan.					
26.	Laporan keuangan dilengkapi dengan penjelasan tambahan agar informasi yang disajikan tidak menimbulkan kesalahpahaman.					
27.	Pengungkapan informasi dilakukan secara konsisten dalam setiap laporan keuangan.					
Prinsip Penyajian Wajar						
28.	Penyajian wajar laporan keuangan menjadi dasar utama dalam pelaporan keuangan pemerintah sehingga informasi yang disajikan dapat dipercaya.					
29.	Penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Standar Akuntansi Pemerintahan.					
30.	Saya memahami konsep penyajian wajar dalam laporan keuangan.					
31.	Penyajian laporan keuangan dilakukan secara konsisten dan tidak menyesatkan.					

Variabel (Y) Kualitas Laporan Keuangan						
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Andal						
1.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan membantu pimpinan dan pegawai dalam mengambil keputusan terkait perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di kantor.					
2.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan membantu dalam menilai kinerja keuangan instansi.					
3.	Laporan keuangan menyajikan setiap fakta secara jujur.					
4.	Laporan keuangan disajikan dengan format yang sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami.					
Relevan						
5.	Laporan keuangan yang di susun sesuai dengan SAP, dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.					
6.	Laporan keuangan di Kantor Pertanahan Kota Parepare disusun dan disajikan tepat waktu sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.					
7.	Laporan keuangan menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi realisasi anggaran dan perencanaan kegiatan selanjutnya.					
8.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi dan mengoreksi kejadian yang telah terjadi di masa lalu.					
Dapat Dipahami						
9.	Informasi dalam laporan keuangan disajikan secara jelas dengan bentuk dan istilah yang mudah dipahami oleh pengguna..					

Variabel (Y) Kualitas Laporan Keuangan						
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
10.	Laporan keuangan disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti.					
11.	Penyajian laporan keuangan menggunakan format yang terstruktur sehingga memudahkan dalam memahami isi laporan.					
Dapat Dibandingkan						
12.	Informasi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.					
13.	Dalam penyusunan laporan keuangan, digunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada SAP secara konsisten dari tahun ke tahun.					

Lampiran 2 Surat Ketetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-3498/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
- b. Menunjuk saudara: **Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : FITRIANI
NIM : 2220203862202019
Program Studi : Akuntansi Syari'ah
Judul Penelitian : PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN, PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR PERTAHANAN PAREPARE
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 19 Juni 2025
Dekan.



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Lampiran 3 Berita Acara Revisi Judul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : FITRIANI
N I M : 2220203862202019
Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN, PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR
PERTAHANAN PAREPARE

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR PERTANAHAN KOTA PAREPARE

dengan alasan / dasar:

.....
.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Juli 2026

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak

Mengetahui
Dekan,



Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil. Id.
NIP. 197811012009121003

Lampiran 4 Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Fakultas dan Bisnis Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1432/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026 04 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FITRIANI
Tempat/Tgl. Lahir : BELA - BELAWA, 07 November 2004
NIM : 2220203862202019
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DUSUN BELA-BELAWA, DESA POLEWALI, KECAMATAN SUPPA,
KABUPATEN PINRANG.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR PERTANAHAN KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Mei 2026 sampai dengan tanggal 05 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 5 Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pinrang

SRN IP0000414



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpitp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 414/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA NAMA	: FITRIANI
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	: AKUNTANSI SYARIAH
ALAMAT	: BELA-BELAWA, KAB. PINRANG
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
	JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR PERTANAHAN KOTA PAREPARE
	LOKASI PENELITIAN : KANTOR PERTANAHAN KOTA PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 05 Mei 2026 s.d 05 Juni 2026

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **08 Mei 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPITSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
KANTOR PERTANAHAN KOTA PAREPARE
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jalan Jend. Sudirman No. 76 Telepon: (0421) 21540 email: kot-pare-pare@atrbpn.go.id

**SURAT KETERANGAN
NOMOR 992/SKet-73.72.UP.01.01/VI/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan Jali Nurcahyo, S.T., QRMP
Jabatan : Kepala Kantor Pertanahan Kota Parepare
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 76 Kota Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fitriani
NIM : 2220203862202019
Jurusan : Akuntansi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah menyelesaikan Kegiatan Penelitian pada tanggal 05 Mei 2026 sampai 05 Juni 2026 di Kantor Pertanahan Kota Parepare sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juni 2026

Kepala Kantor Pertanahan
Kota Parepare,

Ditandatangani Secara
Elektronik

Ridwan Jali Nurcahyo, S.T., QRMP
NIP 198010312005021003



Dokumen ini sah dan telah ditandatangani secara elektronik melalui e-Office ATR/BPN menggunakan sertifikat elektronik BSrE, BSSN. Untuk memastikan keasliannya, silakan pindai Kode QR menggunakan fitur 'Validasi Surat' pada aplikasi Sentuh Tanahku

Melayani, Profesional, Terpercaya

v 1.05

Lampiran 7 Laporan Keuangan Kantor Pertanahan Kota Parepare

KANTOR PERTANAHAN KOTA PAREPARE
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024

(dalam rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 Desember 2025		% thd Angg	31 Desember 2024
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	1.970.272.526,00	1.970.272.526,00	100,00	1.552.913.025,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.970.272.526,00	1.970.272.526,00	100,00	1.552.913.025,00
BELANJA	B.2.				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.3	8.386.651.000,00	8.162.058.500,00	97,32	5.651.074.105,00
Belanja Barang	B.4	1.210.763.000,00	1.210.738.372,00	100,00	1.412.210.050,00
Belanja Modal	B.5	26.930.000,00	3.280.000,00	12,18	26.770.000,00
JUMLAH BELANJA		9.624.344.000,00	9.376.076.872,00	97,42	7.090.054.155,00

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan.

KANTOR PERTANAHAN KOTA PAREPARE
NERACA
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024

(dalam rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2025	31 DESEMBER 2024
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	0,00	0,00
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	0,00	0,00
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	0,00	0,00
Belanja Dibayar di Muka (prepaid)	C.4	0,00	2.682.500,00
Persediaan		15.156.521,00	19.221.120,00
Jumlah Aset Lancar		15.156.521,00	21.903.620,00
ASET TETAP			
Tanah	C.5	2.376.090.000,00	2.376.090.000,00
Peralatan dan Mesin	C.6	2.341.003.208,00	2.323.003.208,00
Gedung dan Bangunan	C.7	4.470.508.600,00	4.470.508.600,00
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.8	21.504.457,00	21.504.457,00
Aset Tetap Lainnya	C.9	6.630.000,00	6.630.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.10	-2.698.924.856,00	-2.424.018.643,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan		0,00	0,00
Jumlah Aset Tetap		6.516.811.409,00	6.773.717.622,00
ASET LAINNYA			
Aset Tak Berwujud	C.11	283.721.800,00	280.441.800,00
Aset Lain-Lain	C.12	1.092.579.063,00	1.092.579.063,00
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.13	-1.062.584.702,00	-1.021.389.185,00
Jumlah Aset Lainnya		313.716.161,00	351.631.678,00
JUMLAH ASET		6.845.684.091,00	7.147.252.920,00
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Uang Muka dari KPPN	C.14	0,00	0,00
Utang kepada Pihak Ketiga	C.15	401.702.281,00	66.228.890,00
Pendapatan Diterima di Muka	C.16	89.559.183,00	92.637.351,00
Utang yang belum ditagihkan		0,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		491.261.464,00	158.866.241,00
JUMLAH KEWAJIBAN		491.261.464,00	158.866.241,00
EKUITAS			
Ekuitas	C.17	6.354.422.627,00	6.988.386.679,00
JUMLAH EKUITAS		6.354.422.627,00	6.988.386.679,00
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		6.845.684.091,00	7.147.252.920,00

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan.

KANTOR PERTANAHAN KOTA PAREPARE
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(dalam rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2025	31 DESEMBER 2024
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	1.955.382.324,00	1.575.422.115,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.955.382.324,00	1.575.422.115,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	5.983.752.073,00	2.571.467.129,00
Beban Persediaan	D.3	317.961.184,00	343.503.567,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.787.319.917,00	2.266.624.220,00
Beban Pemeliharaan	D.5	186.178.000,00	158.920.048,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	44.904.000,00	305.368.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	316.101.730,00	306.892.696,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8	0,00	0,00
JUMLAH BEBAN		8.636.216.904,00	5.952.775.662,00
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-6.680.834.580,00	-4.377.353.547,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
D.9			
Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar		0,00	0,00
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar		0,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar		0,00	0,00
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		17.853.289,00	1.174.234,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		17.968.370,00	1.514.037,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		115.081,00	339.803,00
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		17.853.289,00	1.174.234,00
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		-6.662.981.291,00	-4.376.179.313,00
SURPLUS/DEFISIT LO		-6.662.981.291,00	-4.376.179.313,00

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan.

KANTOR PERTANAHAN KOTA PAREPARE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024

(dalam rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2025	31 DESEMBER 2024	Kenaikan /Penurunan	(%)
EKUITAS AWAL	E.1	6.988.386.679,00	6.965.179.432,00	23.207.247,00	0,33
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(6.662.981.291,00)	(4.376.179.313,00)	(2.286.801.978,00)	52,26
KOREKSI YG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3	-	(21.597.000,00)	21.597.000,00	(100,00)
Koreksi Nilai Persediaan	E.3.1	-	-	-	-
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.2	-	29.889.720,00	(29.889.720,00)	-
Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi	E.3.3	-	(51.486.720,00)	51.486.720,00	(100,00)
Lain - lain	E.3.4	-	-	-	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	6.029.017.239,00	4.420.983.560,00	1.608.033.679,00	36,37
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5	(633.964.052,00)	23.207.247,00	(657.171.299,00)	(2.831,75)
EKUITAS AKHIR	E.6	6.354.422.627,00	6.988.386.679,00	(633.964.052,00)	-9,07

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan.



Lampiran 8 Deskripsi Hasil Jawaban Responden

NO	X																															TOTAL X
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	
1	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	141
2	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	5	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	119
3	4	4	4	5	4	5	5	2	2	5	5	4	1	2	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	132
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	155
5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	144
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
9	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	95
12	4	5	4	4	4	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	132
13	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	116
14	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	154
15	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
16	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	155
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	128
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	155
20	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	137
21	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146
22	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	5	127
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	154
24	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	131
25	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	142
26	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	151
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	155
28	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
29	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	144
30	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	141



XXIII

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

NO	Y													TOTAL Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	
1	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	54
2	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	58
3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	62
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	61
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
9	5	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	47
10	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
11	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
12	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	49
13	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
16	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	56
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
18	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	55
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
20	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	57
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
22	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	54
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
24	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	61
25	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	60
26	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	63
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
28	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	58
29	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	59
30	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	60

Lampiran 9 Tabel Data Responden

N O	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	PENDIDIKAN TERAKHIR	MASA KERJA
1	Alfian	Laki-Laki	36>45	S1	> 5 Tahun
2	Sukmawati	Perempuan	46>55	S1	> 5 Tahun
3	Muhammad Auliya'a Dahlan	Laki-Laki	26>35	S1	4 - 5 Tahun
4	Zahra Amalia Zainal	Perempuan	20>25	S1	> 5 Tahun
5	Rifandi Ariyanto	Laki-Laki	36>45	S1	> 5 Tahun
6	Nurul	Perempuan	26>35	S1	> 5 Tahun
7	Fatma Mustafa	Perempuan	26>35	S1	> 5 Tahun
8	Adliah Tri Utari	Perempuan	26>35	S1	4 - 5 Tahun
9	Ummi	Perempuan	26>35	S1	> 5 Tahun
10	Nur Asmi Darwis	Perempuan	26>35	S1	4 - 5 Tahun
11	A Tri Utami Abadi Putri	Perempuan	26>35	S1	> 5 Tahun
12	Andi Rukmananda	Perempuan	26>35	S1	> 5 Tahun
13	Dewi Sartika	Perempuan	20>25	SMA	> 5 Tahun
14	Asrul Achmad	Laki-Laki	36>45	S2	> 5 Tahun
15	Syamsuri	Laki-Laki	26>35	Diploma	< 1 Tahun
16	Febryanto Abdillah	Laki-Laki	36>45	S1	1 - 3 Tahun
17	Muh. Ahdar	Laki-Laki	36>45	SMA	< 1 Tahun
18	Rista Afifah Umar	Perempuan	26>35	S1	4 - 5 Tahun
19	Fatmawati Ali	Perempuan	36>45	S1	> 5 Tahun
20	Herman	Laki-Laki	36>45	SMA	> 5 Tahun
21	Nurmianty	Perempuan	26>35	S1	4 - 5 Tahun
22	A. Tri Putri Fitrayani	Perempuan	26>35	S1	> 5 Tahun
23	Ismail Nasir	Laki-Laki	26>35	Diploma	> 5 Tahun

24	Rio Tri Saputra	Laki-Laki	26>35	SMA	> 5 Tahun
25	Indra	Laki-Laki	26>35	S1	4 - 5 Tahun
26	Faisal	Laki-Laki	36>45	S1	> 5 Tahun
27	Nurinayah	Perempuan	26>35	Diploma	4 - 5 Tahun
28	Riska Yulanda Azhari	Perempuan	26>35	Diploma	> 5 Tahun
29	Zamrah	Perempuan	36>45	S2	> 5 Tahun
30	Arni	Perempuan	46>55	S1	1 - 3 Tahun



Lampiran 10 Nilai r Tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 11 Nilai t Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903

Lampiran 12 Hasil Uji SPSS Versi 26

1. Karakteristik Responden

JENIS_KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	12	40,0	40,0	40,0
	Perempuan	18	60,0	60,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20>25	2	6,7	6,7	6,7
	26>35	17	56,7	56,7	63,3
	36>45	9	30,0	30,0	93,3
	46>55	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

PENDIDIKAN_TERAKHIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	4	13,3	13,3	13,3
	S1	20	66,7	66,7	80,0
	S2	2	6,7	6,7	86,7
	SMA	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

MASA_KERJA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	2	6,7	6,7	6,7
	> 5 Tahun	19	63,3	63,3	70,0
	1 - 3 Tahun	2	6,7	6,7	76,7
	4 - 5 Tahun	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN	30	93,00	155,00	134,9333	16,65457
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	30	40,00	65,00	57,1667	7,52963
Valid N (listwise)	30				



3. HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X dan Y

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	X.24	X.25	X.26	X.27	X.28	X.29	X.30	X.31	Total X
X.1	Pearson Correlation	1	,557**	,697**	,479**	,718**	,683**	,603**	,583**	,563**	,520**	,601**	,748**	,664**	,433**	,520**	,645**	,522**	,402**	,491**	,321**	,411**	,814**	,565**	,360**	,296**	,366**	,488**	,497**	,537**	,399**	,447**	,701**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,007	,000	,000	,000	,001	,001	,003	,000	,000	,000	,017	,003	,000	,003	,028	,006	,083	,024	,000	,001	,051	,112	,047	,006	,005	,002	,029	,013	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.2	Pearson Correlation	,557**	1	,449**	,366**	,398**	,469**	,447**	,590**	,530**	,578**	,385**	,419**	,354**	,524**	,578**	,659**	,449**	,497**	,526**	,497**	,397**	,605**	,477**	,427**	,574**	,565**	,556**	,523**	,477**	,617**	,497**	,660**
	Sig. (2-tailed)	,001		,013	,047	,029	,009	,013	,001	,003	,001	,036	,021	,055	,003	,001	,000	,013	,005	,003	,005	,030	,000	,008	,018	,001	,001	,001	,003	,008	,000	,005	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.3	Pearson Correlation	,697**	,449**	1	,766**	,689**	,568**	,578**	,564**	,623**	,656**	,730**	,790**	,651**	,564**	,569**	,696**	,826**	,762**	,750**	,522**	,693**	,713**	,770**	,663**	,639**	,514**	,616**	,713**	,770**	,613**	,715**	,865**
	Sig. (2-tailed)	,000	,013		,000	,000	,001	,001	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,001	,000	,000	,000	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.4	Pearson Correlation	,479**	,366**	,766**	1	,690**	,662**	,581**	,416**	,465**	,679**	,738**	,723**	,461**	,476**	,679**	,625**	,847**	,856**	,631**	,484**	,690**	,627**	,619**	,666**	,654**	,519**	,548**	,700**	,678**	,597**	,723**	,811**
	Sig. (2-tailed)	,007	,047	,000		,000	,000	,001	,022	,010	,000	,000	,000	,010	,008	,000	,000	,000	,000	,000	,007	,000	,000	,000	,000	,000	,003	,002	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.5	Pearson Correlation	,718**	,398**	,689**	,690**	1	,635**	,382**	,469**	,659**	,564**	,720**	,723**	,576**	,507**	,564**	,580**	,597**	,551**	,412**	,466**	,488**	,636**	,651**	,438**	,405**	,507**	,488**	,552**	,597**	,421**	,485**	,725**
	Sig. (2-tailed)	,000	,029	,000	,000		,000	,037	,009	,000	,001	,000	,000	,001	,004	,001	,001	,000	,002	,024	,009	,006	,000	,000	,016	,026	,004	,006	,002	,000	,020	,007	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.6	Pearson Correlation	,683**	,469**	,568**	,662**	,635**	1	,674**	,295	,274	,555**	,773**	,758**	,420**	,224	,555**	,428**	,487**	,599**	,462**	,449**	,431**	,650**	,503**	,541**	,477**	,384**	,575**	,577**	,543**	,615**	,618**	,696**
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,001	,000	,000		,000	,114	,143	,001	,000	,000	,021	,234	,001	,018	,006	,000	,010	,013	,017	,000	,005	,002	,008	,036	,001	,001	,002	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.7	Pearson Correlation	,603**	,447**	,578**	,581**	,382**	,674**	1	,417**	,325	,557**	,607**	,604**	,492**	,391**	,557**	,499**	,506**	,467**	,478**	,400**	,554**	,680**	,618**	,528**	,417**	,308	,682**	,548**	,521**	,446**	,729**	,690**
	Sig. (2-tailed)	,000	,013	,001	,001	,037	,000		,022	,080	,001	,000	,000	,006	,033	,001	,005	,004	,009	,008	,029	,001	,000	,000	,003	,022	,098	,000	,002	,003	,014	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.8	Pearson Correlation	,583**	,590**	,564**	,416**	,469**	,295	,417**	1	,814**	,451**	,295	,518**	,748**	,798**	,527**	,668**	,489**	,451**	,471**	,451**	,377**	,626**	,577**	,334	,388**	,602**	,377**	,420**	,602**	,305	,453**	,673**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,001	,022	,009	,114	,022		,000	,012	,114	,003	,000	,000	,003	,000	,006	,012	,009	,012	,040	,000	,001	,071	,034	,000	,040	,021	,000	,101	,012	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.9	Pearson Correlation	,563**	,530**	,623**	,465**	,659**	,274	,325	,814**	1	,504**	,411**	,497**	,749**	,853**	,504**	,702**	,550**	,440**	,464**	,372**	,476**	,646**	,671**	,373**	,370**	,626**	,476**	,445**	,626**	,323	,434**	,700**
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,000	,010	,000	,143	,080	,000		,005	,024	,005	,000	,000	,005	,000	,002	,015	,010	,043	,008	,000	,000	,043	,044	,000	,008	,014	,000	,081	,017	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.10	Pearson Correlation	,520**	,578**	,656**	,679**	,564**	,555**	,557**	,451**	,504**	1	,555**	,482**	,322	,516**	,912**	,761**	,743**	,767**	,608**	,686**	,749**	,600**	,594**	,806**	,709**	,649**	,826**	,839**	,821**	,648**	,784**	,840**
	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,000	,000	,001	,001	,001	,012	,005		,001	,007	,083	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.11	Pearson Correlation	,601**	,385**	,730**	,738**	,720**	,773**	,607**	,295	,411**	,555**	1	,758**	,365**	,356	,637**	,581**	,649**	,599**	,602**	,599**	,719**	,650**	,791**	,619**	,477**	,543**	,719**	,650**	,703**	,687**	,688**	,791**
	Sig. (2-tailed)	,000	,036	,000	,000	,000	,000	,000	,114	,024	,001		,000	,047	,054	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,008	,002	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X.12	Pearson Correlation	.748**	.419*	.790**	.723**	.723**	.758**	.604**	.518**	.497**	.482**	.758**	1	.686**	.321	.482**	.583**	.564**	.590**	.588**	.382*	.511**	.790**	.711**	.550**	.479**	.410*	.511**	.585**	.632**	.623**	.610**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.021	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.005	.007	.000		.000	.083	.007	.001	.001	.001	.001	.037	.004	.000	.000	.002	.007	.025	.004	.001	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.13	Pearson Correlation	.664**	.354	.651**	.461*	.576**	.420*	.492**	.748**	.749**	.322	.365*	.686**	1	.682**	.262	.546**	.355	.328	.296	.109	.315	.669**	.524**	.282	.225	.315	.315	.345	.490**	.198	.379*	.596**
	Sig. (2-tailed)	.000	.055	.000	.010	.001	.021	.006	.000	.000	.083	.047	.000		.000	.162	.002	.054	.077	.112	.565	.090	.000	.003	.131	.231	.090	.090	.062	.006	.293	.039	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.14	Pearson Correlation	.433*	.524**	.564**	.476**	.507**	.224	.391*	.798**	.853**	.516**	.356	.321	.682**	1	.516**	.700**	.494**	.456*	.357	.391*	.479**	.510**	.541**	.381*	.321	.621**	.479**	.446*	.551**	.261	.444*	.652**
	Sig. (2-tailed)	.017	.003	.001	.008	.004	.234	.033	.000	.000	.004	.054	.083	.000		.004	.000	.006	.011	.053	.033	.007	.004	.002	.038	.083	.000	.007	.014	.002	.163	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.15	Pearson Correlation	.520**	.578**	.569**	.679**	.564**	.555**	.557**	.527**	.504**	.912**	.637**	.482**	.262	.516**	1	.761**	.743**	.686**	.608**	.767**	.749**	.600**	.671**	.722**	.633**	.735**	.826**	.759**	.821**	.648**	.784**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.001	.000	.001	.001	.001	.003	.005	.000	.000	.007	.162	.004		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.16	Pearson Correlation	.645**	.659**	.696**	.625**	.580**	.428*	.499**	.668**	.702**	.761**	.581**	.583**	.546**	.700**	.761**	1	.696**	.642**	.716**	.491**	.749**	.825**	.677**	.650**	.512**	.731**	.749**	.751**	.731**	.635**	.654**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.018	.005	.000	.000	.000	.001	.001	.002	.000	.000		.000	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.17	Pearson Correlation	.522**	.449*	.826**	.847**	.597**	.487**	.506**	.489**	.550**	.743**	.649**	.564**	.355	.494**	.743**	.696**	1	.843**	.825**	.602**	.770**	.634**	.693**	.663**	.715**	.599**	.616**	.713**	.770**	.613**	.715**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.003	.013	.000	.000	.000	.006	.004	.006	.002	.000	.000	.001	.054	.006	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.18	Pearson Correlation	.402*	.497**	.762**	.856**	.551**	.599**	.467**	.451*	.440*	.767**	.599**	.590**	.328	.456*	.686**	.642**	.843**	1	.761**	.630**	.640**	.585**	.569**	.765**	.868**	.632**	.569**	.804**	.711**	.707**	.798**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.028	.005	.000	.000	.002	.000	.009	.012	.015	.000	.000	.001	.077	.011	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.19	Pearson Correlation	.491**	.526**	.750**	.631**	.412*	.462*	.478**	.471**	.464**	.608**	.602**	.588**	.296	.357	.608**	.716**	.825**	.761**	1	.623**	.775**	.733**	.708**	.691**	.783**	.645**	.642**	.733**	.718**	.780**	.718**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.006	.003	.000	.000	.024	.010	.008	.009	.010	.000	.000	.001	.112	.053	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.20	Pearson Correlation	.321	.497**	.522**	.484**	.466**	.449**	.400*	.451*	.372*	.686**	.599**	.382*	.109	.391*	.767**	.491**	.602**	.630**	.623**	1	.640**	.365**	.711**	.612**	.729**	.711**	.711**	.658**	.711**	.637**	.729**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.083	.005	.003	.007	.009	.013	.029	.012	.043	.000	.000	.037	.565	.033	.000	.006	.000	.000	.000		.000	.047	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

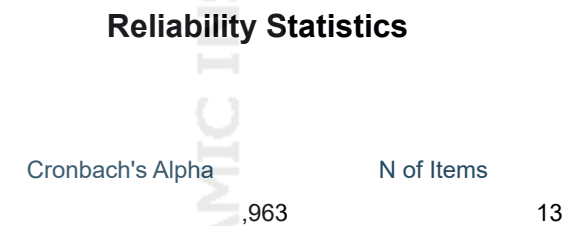
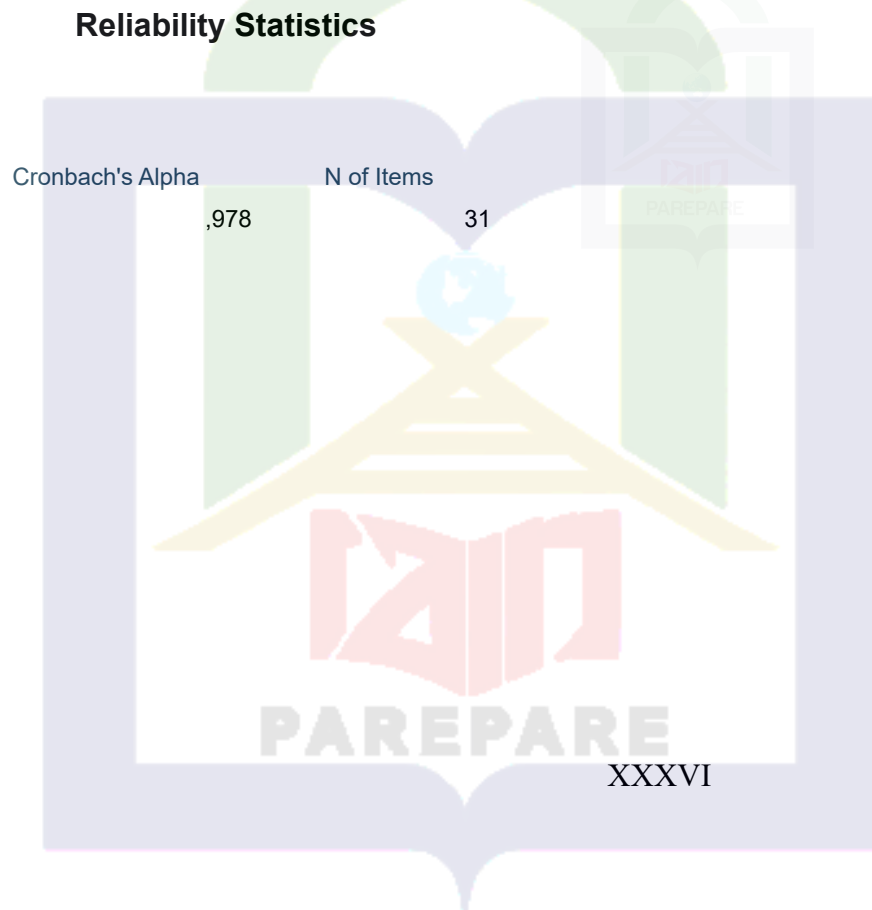
X.21	Pearson Correlation	.411	.397	.693	.690	.488	.431	.554	.377	.476	.749	.719	.511	.315	.479	.749	.749	.770	.640	.775	.640	1	.654	.727	.783	.644	.632	.795	.795	.859	.679	.711	.820
	Sig. (2-tailed)	.024	.030	.000	.000	.006	.017	.001	.040	.008	.000	.000	.004	.090	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X.22	Pearson Correlation	.814	.605	.713	.627	.636	.650	.680	.626	.646	.600	.650	.790	.669	.510	.600	.825	.634	.585	.733	.365	.654	1	.725	.629	.516	.613	.654	.712	.691	.656	.653	.849
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.001	.000	.047	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X.23	Pearson Correlation	.565	.477	.770	.619	.651	.503	.618	.577	.671	.594	.791	.711	.524	.541	.671	.677	.693	.569	.708	.711	.727	.725	1	.636	.577	.707	.795	.654	.783	.679	.777	.858
	Sig. (2-tailed)	.001	.008	.000	.000	.000	.005	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.003	.002	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X.24	Pearson Correlation	.360	.427	.663	.666	.438	.541	.528	.334	.373	.806	.619	.550	.282	.381	.722	.650	.663	.765	.691	.612	.783	.629	.636	1	.765	.761	.783	.931	.843	.803	.836	.817
	Sig. (2-tailed)	.051	.018	.000	.000	.016	.002	.003	.071	.043	.000	.000	.002	.131	.038	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X.25	Pearson Correlation	.296	.574	.639	.654	.405	.477	.417	.388	.370	.709	.477	.479	.225	.321	.633	.512	.715	.868	.783	.729	.644	.516	.577	.765	1	.632	.577	.790	.706	.756	.805	.759
	Sig. (2-tailed)	.112	.001	.000	.000	.026	.008	.022	.034	.044	.000	.008	.007	.231	.083	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.001	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X.26	Pearson Correlation	.366	.565	.514	.519	.507	.384	.308	.602	.626	.649	.543	.410	.315	.621	.735	.731	.599	.632	.645	.711	.632	.613	.707	.761	.632	1	.707	.769	.747	.709	.706	.782
	Sig. (2-tailed)	.047	.001	.004	.003	.004	.036	.098	.000	.000	.000	.002	.025	.090	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X.27	Pearson Correlation	.488	.556	.616	.548	.488	.575	.682	.377	.476	.826	.719	.511	.315	.479	.826	.749	.616	.569	.642	.711	.795	.654	.795	.783	.577	.707	1	.795	.783	.747	.844	.835
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.000	.002	.006	.001	.000	.040	.008	.000	.000	.004	.090	.007	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X.28	Pearson Correlation	.497	.523	.713	.700	.552	.577	.548	.420	.445	.839	.650	.585	.345	.446	.759	.751	.713	.804	.733	.658	.795	.712	.654	.931	.790	.769	.795	1	.847	.796	.859	.873
	Sig. (2-tailed)	.005	.003	.000	.000	.002	.001	.002	.021	.014	.000	.000	.001	.062	.014	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X.29	Pearson Correlation	.537	.477	.770	.678	.597	.543	.521	.602	.626	.821	.703	.632	.490	.551	.821	.731	.770	.711	.718	.711	.859	.691	.783	.843	.706	.747	.783	.847	1	.709	.780	.898
	Sig. (2-tailed)	.002	.008	.000	.000	.000	.002	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X.30	Pearson Correlation	.399	.617	.613	.597	.421	.615	.446	.305	.323	.648	.687	.623	.198	.261	.648	.635	.613	.707	.780	.637	.679	.656	.679	.803	.756	.709	.747	.796	.709	1	.756	.784
	Sig. (2-tailed)	.029	.000	.000	.000	.020	.000	.014	.101	.081	.000	.000	.000	.293	.163	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X.31	Pearson Correlation	.447	.497	.715	.723	.485	.618	.729	.453	.434	.784	.688	.610	.379	.444	.784	.654	.715	.798	.718	.729	.711	.653	.777	.836	.805	.706	.844	.859	.780	.756	1	.873
	Sig. (2-tailed)	.013	.005	.000	.000	.007	.000	.000	.012	.017	.000	.000	.000	.039	.014	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Total N	Pearson Correlation	.701	.660	.865	.811	.725	.696	.690	.673	.700	.840	.791	.773	.596	.652	.836	.854	.835	.822	.808	.716	.820	.849	.858	.817	.759	.782	.835	.873	.898	.784	.873	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

Correlations															
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	TOTAL Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,629**	,767**	,565**	,695**	,691**	,520**	,677**	,765**	,566**	,691**	,522**	,591**	,797**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000	,000	,003	,000	,000	,001	,000	,003	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	,629**	1	,476**	,569**	,656**	,470**	,457*	,586**	,572**	,612**	,553**	,626**	,414*	,694**
	Sig. (2-tailed)	,000		,008	,001	,000	,009	,011	,001	,001	,000	,002	,000	,023	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	,767**	,476**	1	,547**	,468**	,608**	,440*	,698**	,621**	,425*	,532**	,514**	,490**	,694**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008		,002	,009	,000	,015	,000	,000	,019	,002	,004	,006	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	,565**	,569**	,547**	1	,700**	,711**	,657**	,650**	,700**	,687**	,788**	,736**	,680**	,828**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,002		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	,695**	,656**	,468**	,700**	1	,741**	,625**	,754**	,800**	,783**	,807**	,697**	,724**	,874**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,009	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.6	Pearson Correlation	,691**	,470**	,608**	,711**	,741**	1	,696**	,584**	,807**	,739**	,870**	,777**	,723**	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,000	,000	,000		,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.7	Pearson Correlation	,520**	,457*	,440*	,657**	,625**	,696**	1	,522**	,625**	,735**	,820**	,718**	,680**	,791**

	Sig. (2-tailed)	,003	,011	,015	,000	,000	,000		,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.8	Pearson Correlation	,677**	,586**	,698**	,650**	,754**	,584**	,522**	1	,754**	,713**	,649**	,644**	,626**	,817**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,001	,003		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.9	Pearson Correlation	,765**	,572**	,621**	,700**	,800**	,807**	,625**	,754**	1	,783**	,807**	,697**	,724**	,894**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.10	Pearson Correlation	,566**	,612**	,425*	,687**	,783**	,739**	,735**	,713**	,783**	1	,867**	,874**	,792**	,889**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,019	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.11	Pearson Correlation	,691**	,553**	,532**	,788**	,807**	,870**	,820**	,649**	,807**	,867**	1	,844**	,863**	,936**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.12	Pearson Correlation	,522**	,626**	,514**	,736**	,697**	,777**	,718**	,644**	,697**	,874**	,844**	1	,833**	,878**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.13	Pearson Correlation	,591**	,414*	,490**	,680**	,724**	,723**	,680**	,626**	,724**	,792**	,863**	,833**	1	,849**
	Sig. (2-tailed)	,001	,023	,006	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL Y	Pearson Correlation	,797**	,694**	,694**	,828**	,874**	,873**	,791**	,817**	,894**	,889**	,936**	,878**	,849**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).															
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).															

4. Lampiran Uji Reliabilitas



5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		3,31894528
Most Extreme Differences	Absolute		,214
	Positive		,156
	Negative		-,214
Test Statistic			,214
Asymp. Sig. (2-tailed)			,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.			,115 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,108
		Upper Bound	,121

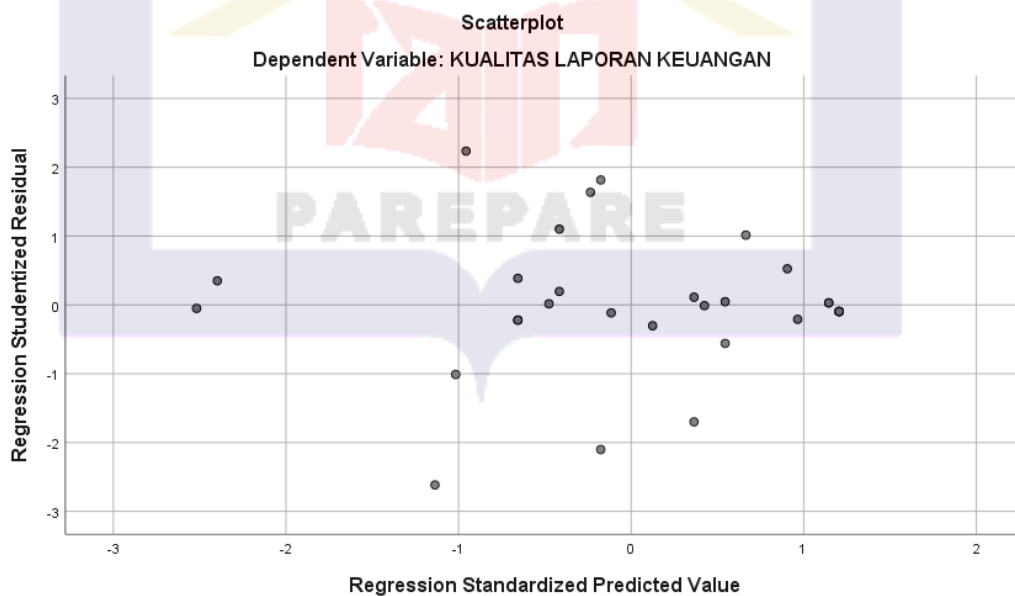
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas



7. Hasil Uji Analisis Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2,409	5,119		,471	,642
STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN	,406	,038	,898	10,776	,000

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2,409	5,119		,471	,642
STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN	,406	,038	,898	10,776	,000

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,898 ^a	,806	,799	3,378	

a. Predictors: (Constant), STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN

Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian





BIODATA PENULIS



Fitriani, lahir pada tanggal 7 November 2004 di Dusun Bela-Belawa, Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Arafah dan Ibu Hj. Hamsiah. Perjalanan pendidikan penulis dimulai pada tahun 2010 di SD Negeri 107 Pinrang dan berhasil diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Suppa dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Pinrang dan menyelesaikannya pada tahun 2022. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada tahun 2026. Selama masa perkuliahan, penulis memperoleh pengalaman melalui Program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Kantor Pertanahan Kota Parepare serta mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Bojo, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Selama menempuh pendidikan, penulis memperoleh berbagai pengalaman dan pelajaran berharga yang membentuk karakter, pola pikir, serta semangat untuk terus berkembang. Berbagai tantangan yang dihadapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mengajarkan pentingnya kesabaran, ketekunan, dan rasa syukur dalam meraih tujuan. Dengan dukungan keluarga, doa, serta usaha yang sungguh-sungguh, penulis berupaya menyelesaikan setiap tahapan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.), penulis menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Pertanahan Kota Parepare”. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pembaca serta penelitian selanjutnya.

PAREPARE